

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAKAO DI DUSUN 3 DESA SALOYA
KABUPATEN DONGGALA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

*Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Datokarama Palu*

Oleh :

MOH. RAFLI
NIM: 21.5.12.0229

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Juli 2025

Penyusun




Moh. Rafli

NIM. 21.5.12.0229

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Prespektif Ekonomi Islam”** oleh Moh. Rafli NIM 21.5.12.0229, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Uniiversitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujiankan.

Palu, 26 Juli 2025 M
01 Safar 1447 H

Mengetahui

Pembimbing I



Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP.19871110 201903 1 006

Pembimbing II



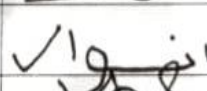
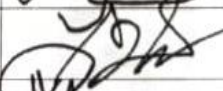
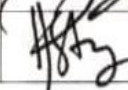
Rabanivah Istiqamah, S.Pd., M.Pd.
NIP.19911128 20232 1 2 042

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Moh. Rafli, NIM. 21.5.12.0229 dengan judul **“Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Pesrpektif Ekonomi Islam”** yang telah diujikan di hadapan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 14 Agustus 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 20 Safar 1447 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Program Studi Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 14 Agustus 2025 M
20 Safar 1447 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Nursyamsu, S.H.I., M.H.I	
Munaqisy I	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy II	Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy	
Pembimbing I	Abdul Jalil, S.E., M.M	
Pembimbing II	Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. وَبَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah Swt”, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta yaitu Ibu dan Bapak penulis yakni Samsia J. Pakaya dan alm. Arfan Karibo yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dengan sepenuh hati sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, Bapak Dr. Hamka, M.Ag. Selaku

Warek I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. Selaku Warek II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Warek III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja Sama yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di Universitas Islam Negeri Datokaram Palu.

3. Dr. Sagir M. Amin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu, Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan.
4. Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Nur Syamsu, S.H.I.M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Dewi Salmita S.Ak., M.Ak., selaku Wakil Ketua Jurusan Ekonomi Syariah.
6. Dosen Penasehat Akademik Ibu Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd. Yang selalu memberikan arahan dan nasehat demi kebaikan studi penulis.
7. Bapak Abdul Jalil, S.E., M.M. dan Ibu Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.

8. Moh. Anwar Zainuddin, S.E.I., M.E.Sy sebagai penguji yang telah memberikan arahan, motivasi dan bantuan dalam melakukan penyelesaian proposal dan skripsi ini.
9. Rifai SE. MM, selaku kepala perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku-buku referensi dari awal studi sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
11. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
12. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2021 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian ini dan sama-sama menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah Swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

Palu, 26 Juli 2025 M
11 Safar 1447 H

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ra' with a dot, likely representing the author's name.

Moh. Rafli
NIM. 21.5.12.0229

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Strategi Pengembangan.....	11
2. Pendapatan	15
3. Prespektif Ekonomi Islam	24
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	32

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objektif Penelitian.....	37
1. Sejarah Desa Saloya	37
2. Letak Geografis Desa Saloya	38
3. Keadaan Penduduk Dusun 3	41
4. Visi Misi Desa Saloya	42
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Saloya.....	43
B. Hasil Penelitian	44
1. Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Prespektif Ekonomi Islam	44
2. Kondisi Pengembangan Kakao Saat Ini	45
3. Strategi Pengembangan Kakao dari Perspektif Petani	54
4. Sistem Kerjasama dan Jejaring Petani	68
5. Perspektif Ekonomi Islam dalam Pengembangan Kakao	76
6. Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam	94
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 : Luas Penggunaan Lahan Desa Saloya.....	38
Tabel 4.2 : Batas Wilayah Desa Saloya.....	38
Tabel 4.3 : Daftar Nama-nama Kepala Desa Saloya	39
Tabel 4.4 : Daftar Nama Perangkat Desa Saloya	40
Tabel 4.5 : Keadaan Penduduk Dusun 3	41
Tabel 4.6 : Profil Informan.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Saloya.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Daftar Informan
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	: Surat Jawaban Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 6	: Lembar Pengajuan Judul
Lampiran 7	: Data Penduduk Dusun 3
Lampiran 8	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 9	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 10	: Surat Keterangan Terima Paper

ABSTRAK

Nama : MOH. RAFLI

Nim : 21.5.12.02.29

**Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya
Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pendapatan
Petani Perspektif Ekonomi Islam**

Sistem pengembangan kakao berbasis prinsip ekonomi Islam merupakan suatu model pengelolaan usaha pertanian yang dilandasi oleh nilai-nilai amanah (kepercayaan), fathanah (kecerdasan), tabligh (komunikasi), siddiq (kejujuran), dan ta'awun (kerjasama). Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan pelaksanaan strategi pengembangan kakao yang dapat meningkatkan pendapatan petani di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala, serta mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan dan kemitraan usaha kakao tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi serta didukung oleh studi kepustakaan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) Pengelolaan pembagian bibit kakao dilakukan secara transparan dan merata kepada petani yang memiliki lahan, sehingga memperlihatkan aspek amanah dan keterbukaan; 2.) Peningkatan kecerdasan petani melalui pelatihan budidaya organik, teknologi pasca panen, dan manajemen keuangan syariah mencerminkan penerapan fathanah; 3.) Komunikasi yang efektif dalam transfer pengetahuan dan pembentukan jaringan pemasaran berbasis kemitraan menggambarkan prinsip tabligh; 4.) Kejujuran dalam penetapan harga, kualitas produk, dan sistem pembagian hasil yang adil sesuai dengan siddiq; 5.) Kerjasama antar petani dalam kelompok tani, gotong royong membangun fasilitas pengolahan, serta saling membantu pembiayaan melalui sistem qard hassan memperlihatkan nilai ta'awun.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa strategi pengembangan kakao berbasis ekonomi Islam dapat meningkatkan pendapatan petani minimal 30% melalui peningkatan produktivitas, diversifikasi produk, dan akses pasar yang lebih baik. Strategi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga memperkuat kohesi sosial, kelestarian lingkungan, dan nilai-nilai spiritual masyarakat.

Untuk keberhasilan strategi ini, disarankan agar seluruh pihak yang terlibat berkomitmen bersama dan mengembangkan sistem kerjasama yang terbuka serta dapat dipertanggungjawabkan secara syariah, termasuk pembuatan perjanjian kerjasama tertulis yang melibatkan semua pemangku kepentingan agar terhindar dari kecurigaan dan perselisihan di kemudian hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara produsen kakao terbesar di dunia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, pada tahun 2023 Indonesia menempati posisi ketiga sebagai produsen kakao global setelah Pantai Gading dan Ghana dengan kontribusi sekitar 13% dari total produksi kakao dunia.¹ Komoditas kakao memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai sumber devisa negara tetapi juga sebagai penopang kehidupan jutaan petani kecil di berbagai wilayah Indonesia.

Sulawesi Tengah menjadi salah satu provinsi penghasil kakao terbesar di Indonesia dengan luas areal perkebunan kakao mencapai 289.367 hektar dan produksi sebesar 169.714 ton pada tahun 2022.² Kabupaten Donggala sebagai salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan kakao dengan luas perkebunan mencapai 21.456 hektar. Komoditas ini menjadi salah satu andalan perekonomian masyarakat pedesaan di Kabupaten Donggala selain kelapa dan cengkeh.³

Desa Saloya yang terletak di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala merupakan salah satu sentra produksi kakao dengan karakteristik lahan dan iklim yang sangat cocok untuk budidaya tanaman kakao. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Kabupaten Donggala, sekitar 65% penduduk Desa Saloya

¹ Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI, "*Statistik Perkebunan Indonesia: Kakao 2022-2024*," (Jakarta: Kementerian Pertanian, 2023), hal. 5-7.

² Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, "*Sulawesi Tengah dalam Angka 2023*," (Palu: BPS Sulawesi Tengah, 2023), hal. 211-213.

³ Dinas Perkebunan Kabupaten Donggala, "*Laporan Tahunan Perkembangan Komoditas Perkebunan Kabupaten Donggala Tahun 2022*," (Donggala: Dinas Perkebunan, 2023), hal. 24-26.

menggantungkan hidupnya dari usaha perkebunan kakao.⁴ Khususnya di Dusun 3 Desa Saloya, mayoritas penduduknya adalah petani kakao dengan luas lahan garapan rata-rata 1-2 hektar per keluarga.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan kakao di Dusun 3 Desa Saloya masih menghadapi berbagai kendala, antara lain: rendahnya produktivitas tanaman akibat serangan hama dan penyakit, terbatasnya akses terhadap bibit unggul, kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya yang baik, rendahnya mutu biji kakao yang dihasilkan, serta terbatasnya akses pasar dan pembiayaan.⁵ Kondisi ini menyebabkan pendapatan petani kakao di Dusun 3 Desa Saloya belum optimal, dengan rata-rata pendapatan 10-15 kilogram per bulan atau hanya mencapai Rp1.750.000 per bulan.⁶

Masalah pendapatan yang rendah ini diperparah dengan kondisi pengolahan kakao yang masih sangat tradisional dan belum optimal. Sebagian besar petani (sekitar 85%) masih menjual hasil panen dalam bentuk biji kakao basah atau kering tanpa fermentasi kepada tengkulak dengan harga yang relatif rendah.⁷ Hasil wawancara dari salah satu tengkulak yang ada Desa Saloya menunjukkan bahwa harga jual biji kakao kering berkisar Rp.130.000-145.000 per kilogram, harga biji kakao tersebut ditentukan oleh pasar komoditas, yang didorong oleh prinsip penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi dan penawaran terbatas, harga akan naik, dan begitupun sebaliknya.⁸

Pengolahan tradisional yang di lakukan oleh petani kakao di Dusun 3 Desa

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, "*Kecamatan Sindue dalam Angka 2023*," (Donggala: BPS Kabupaten Donggala, 2023), hal. 45-47.

⁵ Muhammad Rizal dan Suparman Kadir, "*Analisis Problematika Pengembangan Kakao di Kabupaten Donggala*," Jurnal Agrotech Vol. 5, No. 2 (2022): 78-90.

⁶ Laporan Pendapatan Desa Saloya Tahun 2025, Kantor Desa Saloya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala.

⁷ Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sindue, "*Laporan Penyuluhan Perkebunan Tahun 2023*," Sindue: BP3K, 2023, hal. 17.

⁸ Rahmad, Tengkulak. Wawancara di Desa Saloya Tanggal 22 April 2025.

Saloya, Kabupaten Donggala yaitu berupa pemanenan yang dilakukan secara manual menggunakan pisau atau gunting pangkas sederhana. Setelah dipanen, buah kakao dipecah menggunakan alat pemukul kayu atau batu untuk mengeluarkan biji dari kulitnya. Proses ini seringkali menyebabkan kerusakan fisik pada biji kakao yang berpengaruh pada kualitas akhir.⁹

Fermentasi yang minimal atau diabaikan, mayoritas petani (sekitar 89%) di dusun ini melewati tahap fermentasi yang sangat penting². Biji kakao langsung dijemur tanpa melalui proses fermentasi yang seharusnya berlangsung 5-7 hari untuk mengembangkan cita rasa dan aroma khas kakao. Akibatnya, biji kakao menghasilkan cita rasa yang pahit dan asam dengan tingkat keasaman tinggi.¹⁰

Pengeringan seadanya, pengeringan dilakukan dengan menjemur biji kakao di atas terpal plastik atau tikar bambu yang diletakkan langsung di tanah atau halaman rumah. Metode ini sangat bergantung pada kondisi cuaca dan sering terganggu oleh hujan yang menyebabkan pengeringan tidak merata dan risiko tumbuhnya jamur. Petani umumnya tidak memiliki alat pengukur kadar air, sehingga penentuan tingkat kekeringan hanya berdasarkan pengalaman visual dan perabaan.¹¹

Penyimpanan dan pengemasan sederhana, biji kakao kering disimpan dalam karung plastik bekas pupuk atau beras tanpa memperhatikan kondisi kelembaban ruang penyimpanan. Praktik ini sering mengakibatkan kontaminasi dan pertumbuhan jamur yang menurunkan kualitas biji selama penyimpanan.¹²

⁹ Rusli dan Fatmawati, "Teknik Pemanenan dan Penanganan Pasca Panen Kakao di Sulawesi Tengah," *Jurnal Agrosains*, Vol. 15(2), 2023: 78-92.

¹⁰ Agussalim et al., "Praktik Fermentasi Biji Kakao oleh Petani Kecil di Kabupaten Donggala," *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, Vol. 9(1), 2022: 33-48.

¹¹ Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah, "Evaluasi Kualitas Biji Kakao di Sentra Produksi Sulawesi Tengah," 2023.

¹² Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, "Dampak Praktik Penyimpanan terhadap Mutu Biji Kakao Fermentasi dan Non-Fermentasi," 2022

Serta tidak ada pemilahan kualitas, petani umumnya tidak melakukan pemilahan kualitas biji berdasarkan ukuran, tingkat kekeringan, atau kerusakan. Semua biji dicampur dalam satu wadah yang sama, padahal pemilahan bisa meningkatkan nilai jual biji berkualitas baik hingga 15-20%.¹³

Praktik-praktik tradisional ini mengakibatkan rendahnya kualitas biji kakao yang dihasilkan, yang berujung pada rendahnya harga jual dan pendapatan petani. Transformasi dari metode tradisional menuju pengolahan yang lebih modern sesuai standar industri menjadi kunci dalam upaya peningkatan pendapatan petani kakao di Dusun 3 Desa Saloya.

Dari sisi kelembagaan, meskipun telah terbentuk 5 kelompok tani di Desa Saloya dengan 2 di antaranya berada di Dusun 3, namun fungsinya belum optimal dalam mendukung pengembangan kakao. Akses terhadap permodalan masih menjadi kendala dengan praktik pinjaman berbunga tinggi dari tengkulak yang mencapai 20-30% per musim.¹⁴ Praktik ini jelas bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam yang melarang riba dan menganjurkan kerjasama yang saling menguntungkan.

Secara sosiokultural, mayoritas penduduk Dusun 3 Desa Saloya adalah pemeluk agama Islam yang menjalankan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam aktivitas pertanian kakao belum terlihat secara nyata. Padahal, Islam memiliki konsep yang komprehensif tentang pengelolaan sumber daya alam, pemberdayaan ekonomi, dan keadilan distribusi yang sangat relevan untuk mengatasi permasalahan pengembangan kakao di wilayah ini.

¹³ Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO), *"Standarisasi dan Peningkatan Nilai Jual Biji Kakao Melalui Pemilahan Kualitas,"* 2023.

¹⁴ Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Alkhairaat, *"Studi Pola Pembiayaan Usaha Tani Kakao di Kabupaten Donggala,"* Palu: LPPM UNISA, 2023, hal. 29.

Ekonomi Islam menawarkan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengembangan sektor kakao, seperti keadilan ('adl) dalam bertransaksi, kerjasama (ta'awun) antar petani, penghindaran praktik riba dalam pembiayaan.¹⁵ Penerapan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan sistem produksi, distribusi, dan konsumsi yang lebih adil dan menguntungkan semua pihak, khususnya petani kakao di Dusun 3 Desa Saloya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian yaitu “Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Perspektif Ekonomi Islam”. Kajian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategi yang komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah kakao, serta pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani kakao di wilayah tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan petani perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui strategi pengembangan kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan petani perspektif ekonomi islam.

¹⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik,"* (Jakarta: Gema Insani Press, 2021), hal. 167-175.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan konsep strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komoditas lokal dari perspektif ekonomi islam.
- b. Memperkaya kajian akademik tentang integrasi prinsip ekonomi islam dalam pengembangan sektor perkebunan, khususnya kakao.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait strategi pengembangan kakao dalam meningkatkan pendapatan petani perspektif ekonomi islam.

D. Penegasan Istilah

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada serangkaian rencana, kebijakan, dan tindakan yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan nilai tambah komoditas kakao, termasuk aspek budidaya, pengolahan pasca panen, penguatan kelembagaan, dan pemasaran.¹⁶

2. Pendapatan Petani

Pendapatan petani dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai jumlah penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksi kakao dan produk turunannya dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu, yang menjadi indikator utama kesejahteraan ekonomi petani.¹⁷

3. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam merujuk pada sudut pandang dan prinsip-

¹⁶ Rangkuti, Freddy. (2013). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, h. 3-5.

¹⁷ Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, h. 25-30.

prinsip ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad para ulama, yang menekankan pada nilai-nilai keesaan Allah (tauhid), keadilan ('adl), kenabian (nubuwwah), perwakilan (khalifah), hasil (ma'ad), larangan riba, gharar, dan maysir, dalam aktivitas ekonomi, termasuk dalam pengembangan komoditas pertanian.¹⁸

E. Garis-Garis Besar Isi

Garis-garis besar ini penelitian ini yang dimaksud adalah penempatan posisi komponen masalah dan struktur proposal ke dalam satu kesatuan karya ilmiah, yang tersusun rapi dan jelas secara logis. Sistematika ini berfungsi sebagai gambaran tentang apa yang akan dibahas dan diteliti, sehingga memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum objektif penelitian dan hasil penelitian.

¹⁸ Karim, Adiwarman A. (2015). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 34-42.

BAB V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat melihat apa saja persamaan dan perbedaan yang ada pada hasil penelitian yang peneliti laksanakan.

Rahmat et al 2020, strategi pengembangan usaha tani kakao dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Pendekatan analisis SWOT dapat di terapkan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan spesifik di Dusun 3 Desa Saloya. Strategi peningkatan kualitas SDM petani terbukti meningkatkan pendapatan hingga 27%.¹

Hidayat dan Sutopo 2022, analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri kakao di Provinsi Lampung: pendekatan volue chain. Penerapan fermentasi dan pengolahan pascapanen yang meningkatkan nilai jual produk hingga 40% dapat diadopsi. Pembentukan klaster industri kakao dapat di modifikasi menjadi sentra industri kakao berbasis syariah.²

Abubakar et al 2021, strategi pengembangan kakao berbasis kearifan lokal dan prinsip syariah di Aceh Utara. Model pembiayaan berbasis bagi hasil dan zakat produktif yang terbukti meningkatkan pendapatan petani 32%. Pendekatan participatory rural appraisal (PRA) untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik

¹ Rahman et al, *strategi pengembangan usaha tani kakao dalam meningkatkan pendapatan petani*, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Tahun 2020.

² Hidayat dan Sutopo, *analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri kakao*, Provinsi Lampung. Tahun 2022

petani kakao di Desa Saloya.³

Tabel. 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1).	Rahman et al, Strategi Pengembangan Usaha Tani Kakao dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Tahun 2020	Penelitian penulis dan penelitian terdahulu sama-sama menekankan pentingnya penguatan kelembagaan petani sebagai strategi utama. Serta pembentukan kelompok tani menjadi fondasi pengembangan usaha tani kakao.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada rantai nilai konvensional. Strategi untuk Desa Saloya menambahkan potensi pengembangan agrowisata kakao dan sertifikasi halal sebagai nilai tambah.
2).	Hidayat dan Sutopo, Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan	Penelitian terdahulu dan strategi untuk Desa Saloya sama-sama menekankan diversifikasi produk	Penelitian Hidayat dan Sutopo menekankan standardisasi dan teknologi pascapanen. Strategi untuk Desa Saloya

³ Abubakar et al, *strategi pengembangan kakao berbasis kearifan lokal dan prinsip syariah* Aceh Utara. Tahun 2021.

	Agroindustri Kakao di Provinsi Lampung: Pendekatan Value Chain. Tahun 2022	dan peningkatan nilai tambah. Pengolahan pascapanen menjadi fokus untuk meningkatkan nilai jual.	mengintegrasikan teknologi digital untuk pemasaran dan sistem informasi.
3).	Abubakar et al, Strategi Pengembangan Kakao Berbasis Kearifan Lokal dan Prinsip Syariah di Aceh Utara, Tahun 2021	Pengembangan keterampilan dan pengetahuan petani menjadi prioritas di semua strategi. Pendampingan teknis menjadi elemen penting dalam implementasi strategi.	Penelitian Abubakar et al. mengintegrasikan prinsip syariah namun lebih fokus pada kearifan lokal Aceh. Strategi untuk Desa Saloya lebih komprehensif dalam mengaplikasikan prinsip ekonomi Islam (prinsip amanah, fathanah, tabligh, siddiq, dan ta'awun) ke semua aspek pengembangan.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan pendekatan menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep

strategi telah berkembang dari asal mulanya dalam konteks militer menjadi konsep yang diterapkan dalam berbagai bidang termasuk bisnis, manajemen, dan pembangunan.

Menurut Chandler, strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan, penetapan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴ Sementara itu, Porter mendefinisikan strategi sebagai penciptaan posisi unik dan berharga yang mencakup serangkaian kegiatan yang berbeda.⁵

Dalam konteks pengembangan pertanian, Hunger dan Wheelen menjelaskan bahwa strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana sebuah organisasi atau kelompok mencapai misi dan tujuannya dengan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan.⁶

Mintzberg memperluas pemahaman tentang strategi dengan mengidentifikasi lima perspektif yang disebut "5P", yaitu strategi sebagai rencana (plan), pola (pattern), posisi (position), perspektif (perspective), dan permainan atau taktik (ploy).⁷ Pendekatan ini menekankan bahwa strategi tidak hanya sekedar rencana formal, tetapi juga pola tindakan yang konsisten, posisi dalam lingkungan kompetitif, cara pandang organisasi, dan manuver spesifik untuk menghadapi persaingan.

⁴ Chandler, Alfred D. 1962. *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. Cambridge, MA: MIT Press, hal. 13.

⁵ Porter, Michael E. 1996. "What is Strategy?" *Harvard Business Review*, 74(6), hal. 61-78.

⁶ Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Terjemahan Julianto Agung. Yogyakarta: Andi, hal. 16.

⁷ Mintzberg, Henry. 1987. "The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy." *California Management Review*, 30(1), hal. 11-24

Dalam pengembangan pertanian berkelanjutan, David mengemukakan bahwa strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai yang mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan atau joint venture.⁸

b. Tolak Ukur Strategi

Richard P. Rumlet mengidentifikasi empat tolak ukur yang digunakan untuk menguji baik atau tidaknya suatu strategi, yaitu:

- 1). Consistency, yaitu strategi tidak boleh menghadirkan sasaran dan kebijakan yang tidak konsisten.
- 2). Consonance, yaitu strategi harus merepresentasikan respons adaptif terhadap lingkungan eksternal dan terhadap perubahan-perubahan penting yang mungkin terjadi.
- 3). Advantage, yaitu strategi harus memberikan peluang bagi terjadinya pembuatan atau pemeliharaan keunggulan kompetitif dalam suatu wilayah aktivitas tertentu (terpilih).
- 4). Feasibility, yaitu strategi tidak boleh menggunakan sumber-sumber secara berlebihan (di luar kemampuan) dan tidak boleh menghadirkan persoalan-persoalan baru yang tidak terpecahkan.⁹

c. Pengertian Pengembangan

⁸ David, Fred R. 2011. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th Edition. New Jersey: Prentice Hall, hal. 18.

⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 1st ed. (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016).

Pengembangan merupakan upaya terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, atau nilai dari suatu entitas melalui penerapan pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Konsep pengembangan mencakup berbagai dimensi mulai dari aspek sosial, ekonomi, fisik, hingga sumber daya manusia.

Menurut Seels & Richey, pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang mencakup teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu.¹⁰ Selanjutnya, Rogers mengemukakan bahwa pengembangan adalah proses sosial jangka panjang yang menyebabkan perubahan sosial dan material dalam meningkatkan standar hidup serta kualitas hidup masyarakat.¹¹

Dalam konteks pertanian, Mosher mendefinisikan pengembangan pertanian sebagai proses yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan sosial sektor pertanian untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.¹² Sejalan dengan itu, Christenson dan Robinson mengartikan pengembangan sebagai proses yang dilakukan oleh anggota masyarakat untuk membangun hubungan yang memperkuat pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.¹³

Bryant dan White memandang pengembangan sebagai

¹⁰ Seels, Barbara B. dan Rita C. Richey. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domains of the Field*. Washington, DC: Association for Educational Communications and Technology, hal. 38-39

¹¹ Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations*. 5th Edition. New York: Free Press, hal. 472.

¹² Mosher, Arthur T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan S. Krisnandhi dan E. Samad. Jakarta: CV Yasaguna, hal. 19.

¹³ Christenson, James A. dan Jerry W. Robinson. 1989. *Community Development in Perspective*. Ames: Iowa State University Press, hal. 3.

peningkatan kemampuan untuk mempengaruhi masa depan yang mencakup lima implikasi utama: kapasitas, keadilan, pemberdayaan, berkelanjutan, dan ketergantungan.¹⁴ Pandangan ini menekankan bahwa proses pengembangan harus meningkatkan kapasitas, memberikan perhatian pada keadilan distribusi, memberdayakan masyarakat, berkelanjutan secara ekonomi dan sosial, serta mengurangi ketergantungan.

Dalam perspektif organisasi, Nadler mengartikan pengembangan sebagai proses pembelajaran yang direncanakan untuk meningkatkan kinerja organisasi melalui intervensi terhadap prosedur dan perilaku dalam sistem organisasi.¹⁵ Sementara Dunham mendefinisikan pengembangan sebagai upaya terorganisir untuk meningkatkan kondisi kehidupan manusia.¹⁶

Todaro memperluas konsep pengembangan dengan memasukkan tiga nilai inti pembangunan: kecukupan (sustenance), harga diri (self-esteem), dan kebebasan (freedom).¹⁷ Pendekatan ini menekankan bahwa pengembangan tidak hanya terkait dengan pertumbuhan ekonomi tetapi juga aspek sosial dan budaya.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat

¹⁴ Bryant, Coralie dan Louise G. White. 1987. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Terjemahan Rusyanto L. Simatupang. Jakarta: LP3ES, hal. 22-23.

¹⁵ Nadler, Leonard. 1970. *Developing Human Resources*. Houston: Gulf Publishing Company, hal. 40.

¹⁶ Dunham, Arthur. 1963. Some Principles of Community Development. *International Review of Community Development*, 11, hal. 141-151.

¹⁷ Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2015. *Economic Development*. 12th Edition. Harlow: Pearson Education Limited, hal. 22.

yang bersal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.¹⁸

Dengan kata lain pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.¹⁹

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah, mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.²⁰

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan

¹⁸ Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h 21.

¹⁹ Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 258.

²⁰ Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), h.265.

meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.²¹

b. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:²²

- 1). Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- 2). Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja di

²¹ Ibid, h.265

²² R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999),

pengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi teknologi yang digunakan. Disektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.

c. Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:²³

1). Pendapatan dari upah atau gaji

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produksinya.

2). Pendapatan dari hak milik seperti modal dan tanah

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3). Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam

²³ Lipsey, Pengantar Ilmu Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 30.

karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapaun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tapi tidak secara eksklusif ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.²⁴

d. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan

²⁴ Ibid, h. 6.

perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahannya:

Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.²⁵

Dari ayat diatas menerangkan bahwa orang-orang beriman wajib berbuat kebaikan dan makanlah sebagian dari apa yang direzekikan, makanlah dalam keadaan halal lagi baik, lezat dan bergizi serta berdampak positif bagi kesehatan, dan syukurilah nikmat Allah agar kamu tidak ditimpa apa yang menimpa negeri-negeri terdahulu jika hanya menyembah kepada Allah, yang dimaksud dengan kata makan adalah segala aktivitas manusia. Pemilihan kata makan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena makanan mendukung aktivitas manusia. Tanpa makan manusia lemah dan tidak dapat melakukan kegiatan. Mengingat nilai-nilai ekonomi Islam merupakan faktor dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus dilandasi legalitas halal atau haram mulai produktivitas, hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi pedoman bagi seorang muslim dalam melaksanakan proses

²⁵ Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI 2022

distribusi pendapatannya. Ekonomi Islam tidak memperbolehkan pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.²⁶

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:²⁷

1). Shadaqah Wajibah (Zakat)

Shadaqah wajibah atau zakat yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai shadaqah wajibah (zakat) terdapat dalam Q.S At-Taubah Ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا
وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 370.

²⁷ Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 135-136.

Maha bijaksana.²⁸

Dalam Tafsir Al-Muyassar, 8 Asnaf itu adalah Fakir yaitu orang-orang yang membutuhkan yang tidak memiliki apapun. Miskin yaitu kaum miskin yang tidak memiliki sesuatu yang mencukupi mereka dan menutupi kebutuhan mereka, Keduanya diberi zakat yang bisa menghilangkan keFakiran dan kemiskinannya.²⁹ Amil yaitu para petugas yang sibuk mengumpulkannya, dia diberi karena pekerjaannya, itu adalah gaji dari pekerjaannya dalam mengurus zakat. Muallaf yaitu orang yang dilembutkan hatinya sehingga diharapkan keislamannya, atau diharapkan keimanannya bertambah kuat, atau orang yang diharapkan bermanfaat bagi kaum muslimin, atau kalian dapat menepis dengannya keburukan seseorang terhadap kaum muslimin, dia diberi sekedar bisa menarik hatinya dan meraih kemaslahatan. Hamba Sahaya yaitu untuk membebaskan hamba sahaya dan budak-budak yang ingin menebus dirinya. Gharim adalah Orang yang berutang orang-orang yang terkena tuntutan utang dalam rangka memperbaiki persengketaan, atau orang yang terbebani oleh utang-utang yang tidak dipakai untuk kerusakan maupun di hambur-hamburkan, lalu mereka kesulitan untuk melunasinya, Fii Sabilillah yaitu para pejuang di jalan Allah, orang yang berperang di jalan Allah, yang berperang dengan suka rela, Dia diberi zakat secukupnya untuk membantunya berperang, untuk mendapatkan senjata atau kendaraan atau nafkah untuknya dan

²⁸ Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama RI 2022

²⁹ Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di, Taisir Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan (Beirut: Muassasah Ar-Rayyan, 1997) Tafsir At-Taubah: 60

keluarganya, agar dia fokus dan tenang dalam jihadnya. Serta Musafir yaitu yang kehabisan bekal perjalanan.³⁰

2). Shadaqah Nafilah (sunah)

Shadaqah Nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.

Ayat Al-Qur'an yang menerangkan mengenai shadaqah nafilah (sunah) terdapat dalam Q.S Al-Baqarah Ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ
يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.³¹

Dalam tafsir Tahili, ayat ini merupakan ayat yang terakhir dalam rangkaian ayat yang membicarakan masalah infak dalam surah al-Baqarah. Dalam ayat ini, Allah menegaskan keuntungan yang akan didapat orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, baik pada siang hari maupun pada waktu malam, yang diberikan secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Mereka pasti akan

³⁰ Wahbah Zuhaili, Tafsir Al Wajiz Ala Hamisy Al-Qur'an Al- Karîm Wa Ma'ahu Asbâb an-Nuzûl Wa Waqaid Al-Tartil (Damaskus: Dar al-Fikr, 2013); Hazim Haidar et al., At-Tafsir Al-Muyassar (Jakarta: Darul Haq, 2016) Tafsir At-Taubah: 60.

³¹ Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI 2022

memperoleh pahala di sisi Tuhan, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena di dunia mereka dikasihi oleh masyarakat, terutama oleh fakir miskin dan siapa saja yang pernah menerima sedekah darinya, sedang di akhirat kelak mereka akan menerima pahala yang berlipat ganda dari sisi Allah. Mereka pun tidak merasa sedih atas harta yang dinafkahkan, karena mereka yakin akan memperoleh ganti yang lebih besar dari Allah, baik berupa tambahan rezeki dan kelapangan hidup di dunia, maupun berupa rida Allah dan karunia-Nya.³²

Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³³ Dalam ekonomi Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia di muka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah.

3. Prespektif Ekonomi Islam

Perspektif ekonomi Islam (Islamic economic perspective) dapat diartikan sebagai sudut pandang, kerangka analisis, atau cara pandang terhadap aktivitas dan fenomena ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.³⁴ Perspektif ini menawarkan paradigma alternatif dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi dengan mengintegrasikan

³² <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/261>

³³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), H. 132.

³⁴ Chapra, M.U. (2016). *What is Islamic Economics?* Jeddah: Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.

dimensi material dan spiritual dalam aktivitas ekonomi.³⁵

Ekonomi Islam sendiri didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana langka yang memiliki kegunaan-kegunaan alternatif dengan mengaplikasikan prinsip dan nilai-nilai syariah.³⁶ Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berfokus pada maksimalisasi keuntungan material, ekonomi Islam memiliki tujuan utama untuk mencapai *falāh* (kesejahteraan dunia dan akhirat) dan *maslahah* (kebaikan umum).³⁷

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas ekonomi tidak dipandang sebagai kegiatan yang terpisah dari dimensi sosial, etika, dan ibadah. Sebaliknya, aktivitas ekonomi merupakan bagian integral dari kehidupan manusia yang harus dijalankan sesuai dengan tuntunan syariah.³⁸ Perspektif ini menolak dikotomi antara materi dan spiritual, antara dunia dan akhirat, serta antara kepentingan individu dan sosial.

Perspektif ekonomi Islam dibangun di atas prinsip-prinsip fundamental yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Prinsip-prinsip ini membentuk kerangka etis dan operasional dalam aktivitas ekonomi umat Muslim, termasuk dalam pengembangan sektor pertanian seperti kakao. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang digunakan dalam strategi dan tanggung jawab. Dalam konteks ekonomi, amanah berarti menjalankan segala aktivitas ekonomi dengan penuh tanggung jawab dan dapat

³⁵ Karim, A.A. (2015). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.

³⁶ Khan, M.A. (2013). *Islamic Economics: Nature and Need*. Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics, 1(2), 55-61.

³⁷ Siddiqi, M.N. (2014). *History of Islamic Economic Thought*. Leicester: The Islamic Foundation.

³⁸ Yusuf al-Qaradawi. (2010). *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami* (Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam). Kairo: Maktabah Wahbah.

dipercaya.³⁹

1. Amanah (Kepercayaan)

Amanah merupakan nilai dasar dalam ekonomi Islam yang bermakna kepercayaan dan tanggung jawab. Dalam konteks ekonomi, amanah berarti menjalankan segala aktivitas ekonomi dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipercaya.

Implementasi dalam pengembangan kakao:

- a. Pengelolaan dana bantuan pertanian secara transparan
- b. Akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi petani
- c. Memenuhi standar kualitas produk sesuai kesepakatan
- d. Kejujuran dalam transaksi dan tidak melakukan penipuan

2. Fathanah (Kecerdasan)

Fathanah bermakna kecerdasan atau kebijaksanaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Prinsip ini menekankan pada profesionalisme, efisiensi, dan inovasi dalam segala bentuk kegiatan ekonomi.⁴⁰

Implementasi dalam pengembangan kakao:

- a. Pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam budidaya kakao
- b. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas petani
- c. Pengambilan keputusan strategis berdasarkan analisis pasar

³⁹ Mustafa Edwin Nasution, et al., *"Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam,"* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 49.

⁴⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik,"* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 34.

- d. Manajemen risiko pertanian yang efektif

3. Tabligh (Komunikasi)

Tabligh bermakna menyampaikan atau komunikatif. Dalam konteks ekonomi Islam, prinsip ini menekankan pada transparansi, keterbukaan informasi, dan komunikasi yang baik dalam aktivitas ekonomi.⁴¹

Implementasi dalam pengembangan kakao:

- a. Penyebaran informasi pasar yang akurat kepada petani
- b. Transparansi harga dan mekanisme penetapan harga
- c. Edukasi konsumen tentang kualitas dan proses produksi
- d. Pelaporan keuangan yang jujur dan terbuka

4. Siddiq (Kejujuran)

Siddiq bermakna kejujuran dan kebenaran. Dalam ekonomi Islam, kejujuran merupakan prinsip yang sangat fundamental dalam setiap transaksi ekonomi.⁴²

Implementasi dalam pengembangan kakao:

- a. Standar berat dan ukuran yang akurat dalam penjualan hasil panen
- b. Penentuan kualitas biji kakao secara objektif
- c. Informasi yang benar tentang kondisi produk

⁴¹ Adiwarman A. Karim, *"Ekonomi Mikro Islami,"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

⁴² Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *"Islamic Economics and Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi,"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 237.

d. Memenuhi janji dan kontrak yang telah disepakati

5. Ta'awun (Kerjasama)

Ta'awun bermakna saling tolong-menolong dan kerjasama. Prinsip ini menekankan pada pentingnya solidaritas sosial dan kerjasama dalam aktivitas ekonomi.⁴³

Implementasi dalam pengembangan kakao:

- a. Pembentukan kelompok tani untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya
- b. Pengembangan rantai nilai kakao yang terintegrasi
- c. Sistem pembiayaan dan pemasaran bersama
- d. Pendampingan petani kecil oleh petani yang lebih maju

Dalam konteks ekonomi pembangunan, perspektif ekonomi Islam menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan distribusi kekayaan, kelestarian lingkungan, dan penguatan nilai-nilai moral spiritual masyarakat. Pendekatan ini semakin mendapat perhatian global sebagai alternatif untuk mengatasi berbagai krisis ekonomi yang terjadi akibat sistem ekonomi konvensional yang cenderung eksploitatif dan tidak berkeadilan.⁴⁴

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan

⁴³ Didin Hafidhuddin, "*Zakat dalam Perekonomian Modern*," (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 67.

⁴⁴ Asutay, M. (2012). Conceptualising and Locating the Social Failure of Islamic Finance: Aspirations of Islamic Moral Economy vs. the Realities of Islamic Finance. *Asian and African Area Studies*, 11(2), 93-113.

hubungan antar variabel penelitian atau konsep-konsep yang akan dikaji dalam suatu penelitian.⁴⁵ Dalam konteks strategi pengembangan kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala, kerangka pemikiran berfungsi sebagai peta konseptual yang menjelaskan alur pemikiran logis tentang bagaimana perkebunan kakao dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan petani dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antara kondisi aktual perkebunan kakao di Dusun 3 Desa Saloya, strategi pengembangan yang diterapkan, prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi landasan, dan peningkatan pendapatan petani sebagai tujuan akhir. Melalui kerangka pemikiran ini, dapat dipahami bahwa strategi pengembangan kakao yang berlandaskan prinsip ekonomi Islam akan menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani di daerah tersebut.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,"* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 91.

⁴⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik,"* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 12-13.

Gambar. 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan bagaimana strategi pengembangan kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan petani perspektif ekonomi islam. Penelitian yang bersifat deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto, lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Istilah kualitatif, menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J. Maleong, adalah metodologi kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Oleh karena itu, penelitian ini di arahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, berperan sebagai pedoman atau penuntun dalam seluruh proses penelitian.³ Dalam penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif, yang pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian

¹ Suharsimi Arikinto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2005), 108.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 5.

³ Riswanto, Ari, et al. *Metode Penelitian Ilmia: Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2003), 167.

Lokasi penelitian ini berada di Dusun 3 Desa Saloya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, karena lokasi tersebut merupakan salah satu mayoritas penduduknya adalah petani kakao.

C. Kehadiran Penelitian

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.⁴

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder berikut penjelasannya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. artinya data bisa diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dilokasi penelitian, peneliti menggunakan sumber data untuk dapat mendapatkan informasi langsung mengenai respon, usaha dalam mendapatkan data yang akurat peneliti mengambil beberapa informasi yang benar benar tepat memberikan penjelasan tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian.

2. Sumber data sekunder

⁴ Ibid 147

Sumber data sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, disini penulis berusaha untuk mencari data seluas luasnya dan selengkap mungkin yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang baik yang bersifat primer dan sekunder maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.⁶

2. Wawancara

Wawancara yaitu menyimpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu petani kakao yang berjumlah 4 orang dan tokoh masyarakat (kepala desa dan kepala dusun) yang ada di Dusun 3 Desa

⁵ Ibid 14

⁶ Nurlina “*Peranan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam*” Skripsi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2020

Saloya.⁷

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data kemudian merangkumnya sehingga memperoleh inti data yang diinginkan, sehingga pada penelitian dapat fokus ke hal-hal penting kemudian dapat mencari pola dari penelitian tersebut dengan melakukan reduksi data bisa mempermudah dan memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk bagan, menjelaskan singkat, dan menghubungkan dengan teori yang ada. Dengan melakukan hal tersebut dapat mempermudah dalam penelitian, sehingga hal-hal yang diteliti dapat dipahami.

3. Verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan yang diambil telah menjawab pada rumusan masalah yang telah dibuat dan merupakan hasil temuan baru yang belum ada sebelumnya⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data, penulis menerapkan teknik triangulasi, yaitu metode pemeriksaan yang memanfaatkan sumber lain yang diluar data itu sendiri. Triangulasi yang umum digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber

⁷ Ibdi 142

⁸ Ibid 40

yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan melalui analisis kritis kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1. Triangulasi Sumber

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan beragam sumber data untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber yang relevan. Ini bertujuan untuk memeriksa dan menilai tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui berbagai waktu dan alat penelitian dalam penelitian kualitatif. Beberapa langkah yang di ambil termasuk:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Memeriksa pernyataan orang di depan umum dengan apa yang di ungkapkannya secara pribadi.
- c. Membandingkan pernyataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan dari waktu ke waktu.
- d. Membandingkan pandangan individu dengan prespektif kelompok lain, seperti masyarakat umum, individu terdidik, orang kaya, dan pejabat pemerintah serta.
- e. Mencocokkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan.

2. Tiangulasi Metode

Dalam metode ini, penulis membandingkan data yang di peroleh melalui wawancara dengan informan. Strategi yang di terapkan adalah:

- a. Mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data.
- b. Memverifikasi derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode

yang sama.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori menegaskan bahwa fakta tidak dapat di uji kepercayaannya dengan hanya satu teori saja. Ini menunjukkan pentingnya penjelasan komparatif. Dengan triangulasi, penelitian dapat menghilangkan perbedaan dalam kontruksi realita yang ada dalam konteks studi ketika mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan pandangan berbeda.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 365-366

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objektif Penelitian

1. Sejaras Desa Saloya

Desa Saloya merupakan salah satu desa dari enam desa yang ada di Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah, nama Desa Saloya di ambil berdasarkan sejarah mata air tombu di bawah kaki gunung Sindue yang bentuknya bundar bagai sebuah loyang menurut bahasa kaili artinya saloya di sekitar mata air tombu, saloya di bangun oleh wakil adat sindue maradikamatua payumodindi (ngapa) atau di sebut dengan kampung, beliau namakan kampung saloya, menurut bahasa kaili artinya ngapa saloya, sebelum menjadi kampung atau ngapa saloya masi berstatus boya dalam wilayah ngapa induk yaitu kampung ngapa yang di pimpin oleh seorang mayori sebagai kepala kampung yang dibawah naungan kerajaan sindue atau magau adat sindue.¹

Desa saloya terbentuk menjadi desa definitif pada tahun 1967, penduduk ngapa atau kampung saloya adalah suku terasing yang berasal dari tiga daerah kagawa yakni dari bukit sandu kagawa sindue, dari gunung tombara kagawa bulura, dan dari boya kagawa tombaka. Dari ketiga daerah asal penduduk saloya masing-masing menggunakan bahasa kaili qori sebagai penduduk asli yaitu dari bukit sandu dan dari gunung tombara serta bahasa tajio dari boya sibomba sebagai penduduk tambahan, menurut kepercayaan waktu itu bahwa mereka menganut agama panuntu biasa juga di sebut dengan agama adat.²

Jumlah penduduk Desa Saloya yakni sebanyak 2.351 jiwa terbagi atas penduduk laki-laki 1.268 jiwa dan penduduk perempuan 1.083 jiwa serta terdapat

¹ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

² Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

681 kepala keluarga, dimana mayoritas penduduk desa saloya adalah beragama islam sebagiannya lagi menganut agama kristen dengan berbagai suku yakni suku kaili, bugis, makassar, jawa, mandar, dan manado yang hidup berdampingan secara damai dan tentram.³

2. Letak Geografis Desa Saloya

Desa Saloya mempunyai tiga karakteristik kewilayahan yaitu dataran, sungai, dan pegunungan yang sangat sejuk dan masi hijau sehingga indah dipandang mata sepanjang Desa Saloya, Desa Saloya memiliki 8 Dusun yaitu Tanjung Kuning, Lumbu, Palayua, Saloya 1, Saloya 2, Tebesule 1, Tebesule 2, dan Gunung 1. Jarak tempuh desa saloya ke ibu kota kecamatan kurang lebih 9 km, menuju ibu kota kabupaten kurang lebih 90 km, dan 62 km menuju ibu kota provinsi Sulawesi Tengah. Desa Saloya memiliki wilayah yang luas serta penggunaan lahan yang strategis untuk pengembangan pertanian, perkebunan, peternakan dan pertambangan. Luas wilayah 6.184 Hektar Area serta luas penggunaan lahan yaitu sebesar:

Tabel. 4.1
Luas Penggunaan Lahan Desa Saloya

Hutan Lindung	4.072 Hektar Area
Hutan Produksi Terbatas	1.009 Hektar Area
Area Penggunaan Lain	1.103 Hektar Area

Tabel 4.1 Menjelaskan luas penggunaan lahan Desa Saloya, luas Hutan Lindung sebesar 4.072 Hektar Area, luas Hutan Produksi Terbatas sebesar 1.009 Hektar Area dan luas Area Penggunaan Lain sebesar 1.103 Hektar Area.⁴

³ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁴ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

Tabel. 4.2
Batas Wilayah Desa Saloya

Sebelah Utara	Desa Tibo
Sebelah Timur	Kabupaten Parigi Moutong
Sebelah Selatan	Desa Amal
Sebelah Barat	Desa Enu

Tabel 4.2 Menjelaskan batas wilayah desa Saloya, sebelah utara berbatasan dengan desa Tibo, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Parigi Moutong, sebelah selatan berbatasan dengan desa Amal, dan di sebelah barat berbatasan dengan desa Enu.⁵

Tabel. 4.3
Daftar Nama-nama Kepala Desa Saloya

No	Nama	Tahun	Keterangan
1.	Haruna Yolulemba	1967 - 1975	Definitif
2.	Jabir H Yolulemba	1975 - 1987	Definitif
3.	Moh. Pilman	1987 - 1999	Definitif
4.	Nawir Lasantutura	1999 - 2007	Definitif
5.	Ibrahim	2007 - 2013	Definitif
6.	Loading, S.Pd	2013 - 2019	Definitif
7.	Sadrik	2019 - 2026	Definitif

⁵ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

Tabel 4.3 Menjelaskan daftar nama-nama kepala desa yang pernah menjabat di desa Saloya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, sejak tahun 1967-2025 dengan jumlah kepala desa sebanyak 7 orang yaitu Haruna Yolulemba, Jabir H Yolulemba, Moh. Pilman, Nawir Lasantutura, Ibrahim, Loading, S.Pd, dan Sadrik.⁶

Tabel. 4.4
Daftar Nama Perangkat Desa Saloya

No	Nama	J.K	Tempat Tgl. Lahir	Jabatan	Pend. Terakhir
1.	Sadrik	L	15.07.1984	Kades	SMA
2.	Mustakim, S.Sos	L	21.03.1992	Sekdes	SLTA
3.	Hendra, S.Pd.	L	15.06.1988	Kasi. Pmd	SLTA
4.	Sardin	L	20.10.1994	Kasi. Pelayanan	SMA
5.	Muh. Syafiq, S.Agr	L	22.01.1995	Kasi. Kesejahteraan	SLTA
6.	Djamil	L	06.02.1980	Kaur Perencanaan	SMA
7.	Zulfian, S.Sos	L	23.07.1992	Kaur umum	SLTA
8.	Nawir. H. Burhan	L	07.01.1978	Kaur Keuangan	SMA
9.	Muhlis	L	09.03.1983	K. Dusun I	SMA
10.	Rahman	L	17.11.1977	K. Dusun II	SMA
11.	Junaidi Podang	L	17.09.1980	K. Dusun III	SMA
12.	Muhaimin	L	25.09.1989	K. Dusun IV	SMA
13.	Jumardin	L	02.02.1991	K. Dusun V	SMA

⁶ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

14.	Syarifudin	L	21.06.1982	K. Dusun VI	SMA
15.	Moh. Lambo, S.Pd.	L	03.07.1998	K. Dusun VII	SLTA
16.	Halim	L	27.07.1980	K. Dusun VIII	SMA

Tabel 4.4 Menjelaskan daftar nama perangkat Desa Saloya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yang berjumlah sebanyak 16 orang yaitu Sadrik, Mustakim, S.Sos, Hendra, S.Pd., Sardin, Muh. Syafiq, S.Agr, Djamil, Zulfian, S.Sos, Nawir. H. Burhan, Muhlis, Rahman, Junaidi Podang, Muhaimin, Jumardin, Syarifudin, Moh. Lambo, S.Pd., dan Halim.⁷

3. Keadaan Penduduk Dusun 3

Tabel. 4.5
Keadaan Penduduk Dusun 3

Jumlah Penduduk	366 jiwa / 61 KK
Laki-laki	216 jiwa
Perempuan	150 jiwa
Usia 0-15 tahun	126 jiwa
Usia 15-65 tahun	227 jiwa
Usia 65 tahun keatas	13 jiwa
Mayoritas Pekerjaan	Petani

Tabel 4.5 menjelaskan keadaan penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok usia serta mayoritas pekerjaan yang ada di Dusun 3, menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara keseluruhan adalah 336 jiwa atau 61 KK. Penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 216 jiwa dan yang berjenis

⁷ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

kelamin perempuan berjumlah 150 jiwa, penduduk yang terbanyak yaitu yang berusia 15-65 tahun dengan jumlah 227 jiwa. Dan mayoritas pekerjaan penduduk di Dusun 3 adalah sebagai petani.⁸

4. Visi Misi Desa Saloya

a. Visi

Mewujudkan desa saloya sebagai desa yang beriman dan bertakwa kepada allah SWT, dengan mengedepankan system pembangunan yang bersinergi dan terencana untuk menuju desa unggulan di kabupaten donggala

b. Misi

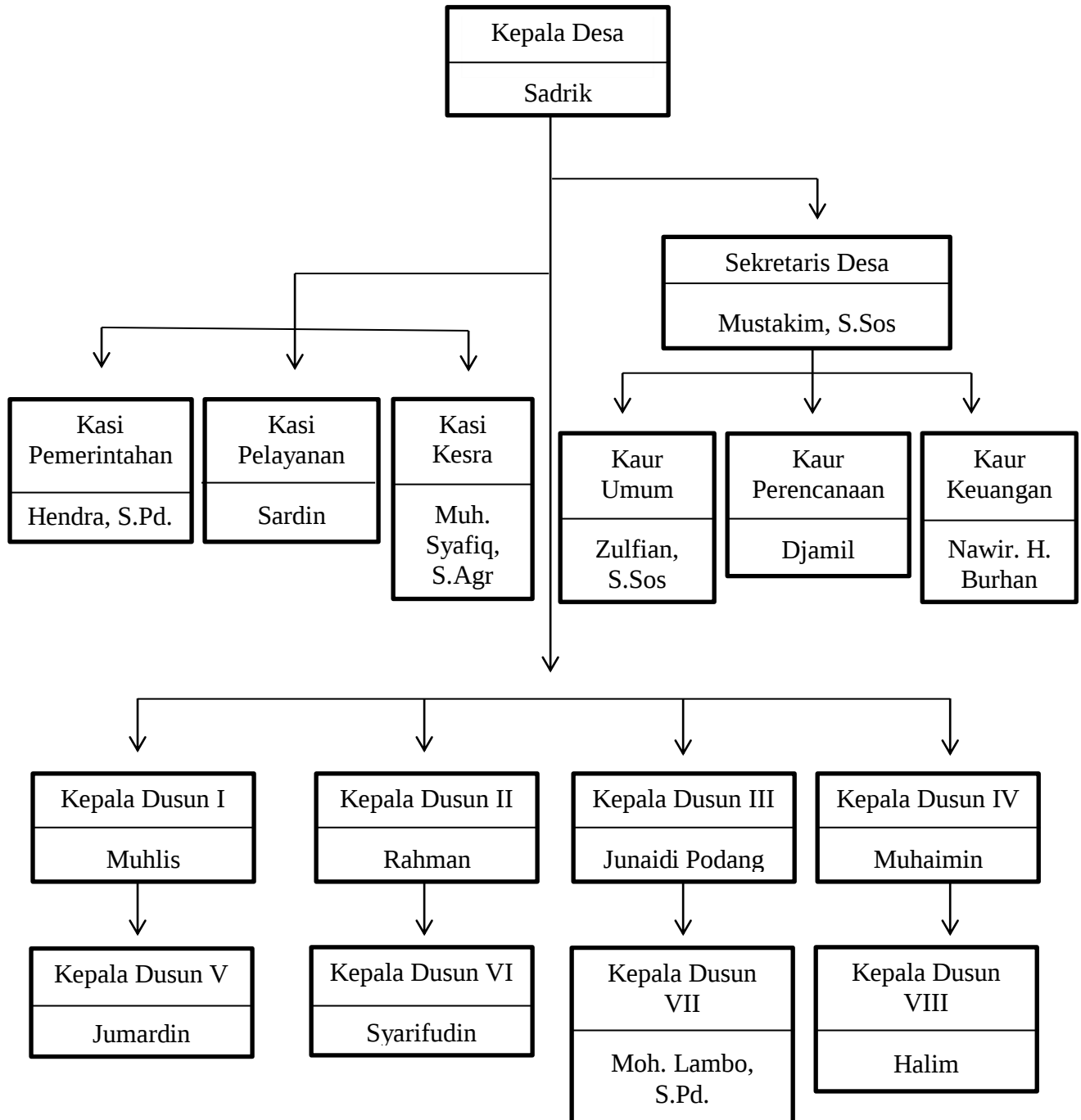
1. Membuat peraturan desa dan menerapkan hukum adat secara maksimal
2. Memberikan pelayanan yang maksimal dan gratis kepada masyarakat
3. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah
4. Menjadikan Bumdes sebagai penggerak ekonomi masyarakat demi menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan desa
5. Menjadi desa saloya sebagai desa wisata buah di kabupaten donggala⁹

⁸ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁹ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Saloya¹⁰

Gambar. 4.1
Struktur Pengurus Pemerintahan Desa Saloya



¹⁰ Kantor Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Prespektif Ekonomi Islam

Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan yang diawali dengan survei ke lokasi penelitian dan menentukan subjek yang akan dijadikan informan. Peneliti mewawancarai informan sebagai dasar bahwa informasi dan data yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan sasaran penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada setiap subjek yang telah ditentukan sebagai informan sebelum melakukan wawancara agar wawancara dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti menemukan berapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap enam (6) orang masyarakat di Dusun 3 Desa Saloya maka didapatkan informan diantaranya dua (2) orang tokoh masyarakat dan empat (4) orang petani kakao di Dusun 3. Masing-masing informan memiliki umur yang berbeda-beda diantaranya dari umur 38-54 tahun. Berikut data informan yang peneliti dapatkan.

Tabel. 4.6
Profil Informan

No	Nama Informan	Umur	Jabatan
1.	Sadrik	41 tahun	Kepala Desa
2.	Junaidi Podang	45 tahun	Kepala Dusun
3.	Appe	51 tahun	Petani
4.	Andi Ahmad	53 tahun	Petani
5.	Baharudin	38 tahun	Petani
6.	Asdar	54 tahun	Petani

Tabel 4.6 Menjelaskan profil atau data dari informan yang terdiri dari 2

orang tokoh masyarakat dan 4 orang petani kakao yang ada di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala.¹¹

2. Kondisi Pengembangan Kakao Saat Ini

a. Kebijakan dan Program Pemerintah Desa

Kebijakan pemerintah desa adalah keputusan atau aturan yang dibuat oleh pemerintah desa dalam rangka mengatur, mengarahkan, dan menyelenggarakan urusan pemerintahan serta pembangunan di tingkat desa. Kebijakan ini mencakup penetapan prioritas, alokasi sumber daya, dan strategi untuk mencapai tujuan pembangunan desa yang berkelanjutan.¹² Program pemerintah desa adalah rangkaian kegiatan yang di rancang dan dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan kebijakan yang telah ditetapkan. Program ini meliputi berbagai bidang seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.¹³ Kedua konsep ini saling berkaitan erat, dimana kebijakan menjadi landasan atau acuan dalam penyusunan program, sedangkan program merupakan implementasi konkret dari kebijakan yang telah ditetapkan. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mempercepat pembangunan di tingkat grassroot.¹⁴

Pemerintah Desa Saloya telah mengimplementasikan kebijakan ekonomi yang berfokus pada sektor pertanian dan perkebunan selama tiga tahun berturut-turut. Program utama yang dilaksanakan adalah penanaman

¹¹ Hasil wawancara kepada informan di Dusun 3 Desa Saloya

¹² Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, *pemerintah desa memiliki kewenangan untuk membuat kebijakan dalam lingkup kewenangan desa.*

¹³ Program desa harus selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa).

¹⁴ Sumber pendanaan program desa berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) yang meliputi pendapatan asli desa, transfer dari pemerintah pusat dan daerah serta pendapatan lain yang sah.

durian sebagai tanaman utama, kemudian disusul dengan penanaman kakao di sela-sela durian. Kebijakan ini tidak hanya diterapkan di Dusun 3, tetapi juga di seluruh dusun yang ada di Desa Saloya. Sebagai pelaksanaan dari kebijakan tersebut, berikut adalah penjelasan langsung dari Kepala Desa Saloya mengenai program yang telah dijalankan selama tiga tahun terakhir:

Program kebijakan kita saat ini memang lebih ke ekonomi salah satunya adalah ekonomi pertanian dan perkebunan, kebijakan yang kita ambil ini sudah tiga tahun berturut-turut tujuannya untuk pengembangan tanaman durian kemudian di susul dengan penanaman kakao. Program pertama itu durian sehingga kita mengintervensi tanaman durian lewat dana desa setelah itu kita punya kebijakan kepada warga untuk menanam kakao di sela-sela durian bukan hanya untuk dusun 3 tetapi untuk semua dusun.¹⁵

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak Kepala Desa bisa dipahami bahwa fokus utama program kebijakan kita saat ini adalah pada ekonomi, khususnya di bidang pertanian dan perkebunan. Kebijakan tersebut sudah berjalan selama tiga tahun berturut-turut dengan tujuan mengembangkan tanaman durian, kemudian diikuti dengan penanaman kakao. Pada program pertama, pengembangan tanaman durian dilakukan melalui intervensi dana desa. Selanjutnya, kebijakan diberikan kepada warga untuk menanam kakao di sela-sela tanaman durian, yang tidak hanya berlaku di Dusun 3, tetapi juga di semua dusun.

Sebelum masuk ke penjelasan lebih lanjut, bapak Kepala Desa juga menegaskan bahwa transparansi adalah prinsip utama yang kami pegang dalam pelaksanaan program bantuan pertanian ini. Sistem transparansi dalam pembagian bantuan telah diterapkan dengan mendistribusikan bibit kakao langsung kepada warga yang memiliki lahan untuk penanaman. Berikut adalah penjelasan langsung dari Kepala Desa Saloya mengenai transparansi yang telah dijalankan oleh pemerintah desa:

¹⁵ Sadrik, Kepala Desa. Wawancara di Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025.

Cara kami memastikan pembagian kakao langsung ke warga yang memang punya lahan untuk penanaman kakao itu metode transparansi kita untuk pembagian nya.¹⁶

Dari apa yang di sampaikan oleh Bapak Kepala Desa, dapat dipahami bahwa pembagian tersebut dilakukan secara transparan langsung kepada warga yang memang memiliki lahan untuk penanaman kakao. Sistem pembagian ini kami terapkan agar distribusi hasil benar-benar tepat sasaran dan akuntabel bagi para petani yang terlibat.

Berdasarkan pernyataan Kepala Desa Saloya, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa telah menerapkan kebijakan ekonomi yang berfokus pada pengembangan sektor pertanian dan perkebunan selama tiga tahun terakhir, dengan program utama penanaman durian sebagai tanaman utama dan penanaman kakao di sela-sela durian di seluruh dusun. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan prinsip transparansi, terutama dalam pembagian bibit kakao yang langsung didistribusikan kepada warga yang memiliki lahan untuk memastikan keadilan dan efektifitas dalam pemanfaatan bantuan pertanian.

b. Strategi Peningkatan Kapasitas Petani

Strategi Peningkatan Kapasitas Petani adalah serangkaian pendekatan sistematis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan akses sumber daya petani guna meningkatkan produktivitas pertanian, kesejahteraan ekonomi, dan daya saing dalam sistem agribisnis modern. Strategi ini mencakup program pelatihan teknis budidaya, penyuluhan teknologi pertanian, penguatan kelembagaan petani, akses terhadap modal dan pasar, serta pengembangan infrastruktur pendukung¹⁷.

¹⁶ Sadrik, Kepala Desa. Wawancara di Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025.

¹⁷ Mosher, A.T., *Getting Agriculture Moving: Essentials for Development and Modernization*, New York: Frederick A. Praeger Publishers, 1966.

Implementasi strategi ini bertujuan untuk mentransformasi petani dari praktik pertanian tradisional menuju pertanian yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan melalui penerapan inovasi teknologi, diversifikasi usaha, dan peningkatan nilai tambah produk pertanian. Pendekatan holistik ini juga melibatkan kemitraan antara pemerintah, lembaga penelitian, sektor swasta, dan organisasi petani untuk menciptakan ekosistem pertanian yang kondusif bagi pengembangan kapasitas petani¹⁸.

Berbeda dengan daerah lain yang memerlukan pelatihan intensif tentang budidaya kakao, Desa Saloya memiliki keunggulan tersendiri. Menurut Kepala Desa, hampir semua warga Saloya telah mengetahui cara menanam dan mengolah kakao karena tradisi yang telah berlangsung sejak tahun 1980-an. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Desa Saloya sebagai berikut:

Sebenarnya kalau strategi untuk memberikan kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana penanaman kakao itu tidak penting karena saloya ini dari dulu penghasil kakao hampir semua warga saloya ini mengetahui bagaimana cara menanam dan mengolah kakao karna di saloya terkenal dari tahun 80 an itu penghasil kakao terbesar bahkan di kabupaten Donggala saloya ini sangat besar penghasilan kakao di desanya makannya saat ini tidak fokus kepada strategi bagaimana cara menanam dan merawat tidak perlu karna warga juga sudah tau cuman yang harus kita lakukan bagaimana warga bisa mengembalikan saloya ini sebagai penghasil kakao sehingga semua bisa menanam kembali kakao.¹⁹

Dari apa yang di sampaikan oleh bapak kepala desa dapat dipahami bahwa, masyarakat Saloya dari dulu sudah sangat familier dengan penanaman dan pengolahan kakao, bahkan sejak tahun 1980-an Saloya dikenal sebagai penghasil kakao terbesar di Kabupaten Donggala. Oleh karena itu, strategi untuk mengajarkan penanaman atau perawatan kakao tidak menjadi fokus, karena hampir seluruh warga sudah mengetahui cara tersebut. Yang perlu dilakukan saat ini adalah bagaimana mendorong warga agar dapat

¹⁸ Food and Agriculture Organization (FAO), *Capacity Development in Food and Agriculture*, Rome: FAO Publications, 2015.

¹⁹ Sadrik, Kepala Desa. Wawancara di Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025.

mengembalikan Saloya sebagai penghasil kakao utama, sehingga semua warga dapat kembali menanam kakao secara luas.

Namun, Kepala Dusun 3, Junaidi Podang, memiliki pandangan sedikit berbeda dengan Kepala Desa. Ia menekankan bahwa walaupun warga sudah memiliki pengetahuan dasar tentang budidaya kakao, tetap diperlukan program pelatihan rutin untuk memperkenalkan teknik bertani yang lebih baik dan modern guna mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Sebagai bentuk dukungan terhadap pentingnya pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan, Kepala Dusun 3, menjelaskan langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan pengetahuan dan semangat para petani kakao di dusunnya. Berikut pernyataannya:

Saya sering undang penyuluh pertanian untuk datang ke dusun. Biasanya sebulan sekali ada pertemuan di balai. Saya juga dorong petani yang sudah berhasil untuk sharing pengalaman sama yang lain. Kadang-kadang saya ajak mereka study tour ke desa lain yang kakaoanya bagus. Pokoknya harus ada kegiatan terus supaya mereka semangat belajar.²⁰

Dari kegiatan yang Bapak Kepala Dusun lakukan di dusun, bisa dipahami bahwa saya rutin mengundang penyuluh pertanian untuk datang. Biasanya, pertemuan diadakan sebulan sekali di balai warga. Selain itu, saya juga mendorong petani yang sudah berhasil untuk berbagi pengalaman dengan petani lain. Kadang-kadang saya mengajak mereka mengikuti studi banding ke desa lain yang kakao tanamannya lebih maju. Semua kegiatan ini dilakukan agar para petani terus semangat belajar dan mengembangkan usaha pertaniannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari pernyataan Kepala Desa dan Kepala Dusun 3 di Desa Saloya, dapat disimpulkan bahwa meskipun warga desa tersebut sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam budidaya

²⁰ Junaidi Podang, Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025

kakao karena tradisi lama, masih diperlukan program pelatihan dan pendampingan rutin untuk memperkenalkan teknik bertani modern serta meningkatkan semangat belajar petani guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kakao di desa tersebut. Dengan demikian, fokus pengembangan kapasitas petani Saloya saat ini adalah penguatan produksi melalui pembaruan pengetahuan teknis dan pembelajaran berkelanjutan, bukan pelatihan dasar budidaya.

c. Sistem Pemasaran dan Informasi Harga

Sistem Pemasaran adalah suatu jaringan terorganisir yang terdiri dari individu, kelompok, dan organisasi yang saling berinteraksi untuk memfasilitasi pertukaran produk atau jasa dari produsen kepada konsumen akhir. Sistem ini mencakup seluruh rangkaian aktivitas mulai dari identifikasi kebutuhan pasar, pengembangan produk, penetapan harga, distribusi, hingga promosi yang dilakukan secara terintegrasi untuk menciptakan nilai dan kepuasan bagi konsumen.²¹

Informasi harga adalah data atau keterangan mengenai nilai tukar suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan mata uang tertentu pada waktu dan tempat tertentu. Informasi ini mencakup harga jual, harga beli, fluktuasi harga, trend pergerakan harga, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga di pasar.²² Adapun penyebab dari perubahan harga yaitu fluktuasi nilai tukar suatu barang atau jasa dalam mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh dinamika penawaran dan permintaan, kondisi ekonomi makro, serta faktor-faktor eksternal lainnya. Dalam konteks pertanian dan

²¹ McCarthy, E. Jerome dan William D. Perreault Jr., *Basic Marketing: A Marketing Strategy Planning Approach*, New York: McGraw-Hill Education, 2014.

²² Kotler, Philip & Gary Armstrong, *Principles of Marketing*, 17th Edition, New Jersey: Pearson Education, 2018.

komoditas, perubahan harga merupakan fenomena yang sangat umum terjadi akibat sifat produk pertanian yang musiman, mudah rusak (perishable), dan bergantung pada kondisi cuaca²³. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga meliputi fluktuasi produksi, perubahan pola konsumsi masyarakat, kebijakan pemerintah, kondisi infrastruktur, serta gejala ekonomi global. Dalam jangka pendek, perubahan harga dapat disebabkan oleh gangguan distribusi, bencana alam, atau spekulasi pasar. Sedangkan dalam jangka panjang, perubahan ini lebih dipengaruhi oleh tren demografis, perkembangan teknologi, dan perubahan preferensi konsumen²⁴. Pemahaman terhadap dinamika perubahan harga sangat penting bagi pelaku usaha untuk mengantisipasi risiko dan merencanakan strategi pemasaran yang tepat²⁵.

Hubungan sistem pemasaran dan informasi harga merupakan keterkaitan yang sangat erat antara mekanisme distribusi barang dan jasa dengan ketersediaan data harga yang akurat dan terkini. Sistem pemasaran berfungsi sebagai jaringan yang menghubungkan produsen dengan konsumen melalui berbagai saluran distribusi, sedangkan informasi harga berperan sebagai mekanisme koordinasi yang memfasilitasi efisiensi dalam proses pertukaran tersebut²⁶.

Hal ini terlihat jelas dalam kondisi penjualan kakao saat ini di desa, di mana para petani kini cenderung menjual langsung ke Palu tanpa melalui perantara seperti pedagang, karena mereka sudah mengetahui harga pasar secara langsung. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai hal ini,

²³ Mankiw, N. Gregory. *Principles of Economics*. 8th Edition. Cengage Learning, 2017.

²⁴ Tomek, William G. dan Kenneth L. Robinson. *Agricultural Product Prices*. 4th Edition. Cornell University Press, 2003.

²⁵ Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. *Microeconomics*. 9th Edition. Pearson Education, 2018.

²⁶ Kohls, Richard L. & Joseph N. Uhl, *Marketing of Agricultural Products*, 9th Edition, New Jersey: Prentice Hall, 2002.

berikut adalah hasil wawancara dengan kepala desa terkait perubahan pola penjualan dan pemahaman masyarakat tentang harga kakao di Desa Saloya:

Sebenarnya tidak perlu di sampaikan kalau harga kakao karna saat ini warga itu penjualan nya langsung ke palu kalau dulu memang hampir semua warga ini menjual ke pedagang tapi dengan harga kakao yang bgitu tinggi saat ini hampir semua petani menjual nya ke palu langsung jadi mereka tau sendiri berapa Ter update oleh masyarakat berapa harga kakao pengembangan harga kakao mereka tau.²⁷

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa dapat dipahami bahwa saat ini warga menjual kakao langsung ke palu. Dulunya hampir semua warga menjual ke pedagang, namun dengan harga kakao yang cukup tinggi saat ini, hampir seluruh petani menjual hasil panennya langsung ke palu. Oleh karena itu, warga sudah mengetahui sendiri harga kakao yang paling update tanpa perlu disampaikan lagi secara khusus.

Seiring dengan perubahan pola penjualan kakao yang kini lebih banyak dilakukan langsung ke Palu oleh para petani, upaya penguatan dan pengembangan pertanian kakao di desa juga semakin diperhatikan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembentukan kelompok tani yang terorganisir dan pemanfaatan teknologi komunikasi untuk mempermudah koordinasi dan penyebaran informasi terkait pengembangan dan harga kakao. Berikut ini adalah penjelasan langsung dari kepala desa mengenai langkah-langkah tersebut, ia mengatakan bahwa:

Strategi kami ini memang kita sudah bentuk kelompok tani yang ada di desa saloya ini sekitar 18 kelompok tani yang di bawa naungan Gapoktan gabungan kelompok tani antara pengurus Gapoktan dan pengurus kelompok tani sehingga nanti langsung nya itu ke warga kadang komunikasi nya juga ke warga saat ini kita jugaa bukan hanya memberikan program tapi juga kita turun di lapangan bersama warga untuk meninjau bagaimana penanaman kakako mengajak warga menanam kakao. Di saloya ini ada grup gapoktan gabungan kelompok tani semua kelompok tani hampir sebagian besar kelompok tani kita masukkan dalam grup WhatsApp mknnnya Kita selalu komunikasi di situ pengembangan harga kakao kadang di lempar situ kemudian program daerah menyentuh ke masyarakat misalnya pemberian bibit, pemberian pupuk kita lempar di

²⁷ Sadrik, Kepala Desa. Wawancara di Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025.

grup itu jadi hampir semua petani kakao kita yang saat ini pegang android itu tau perkembangan komunikasi kita itu jalan terus mulai dari pertanian sampai perkebunan kita jalan terus.²⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa, dapat dipahami bahwa strategi kami melibatkan pembentukan 18 kelompok tani di Desa Saloya yang berada di bawah naungan Gapoktan, yaitu gabungan antara pengurus Gapoktan dan pengurus kelompok tani. Komunikasi biasanya langsung ke warga melalui grup WhatsApp yang beranggotakan hampir seluruh petani kakao yang saat ini menggunakan android. Melalui grup tersebut, kami menyampaikan informasi tentang pengembangan harga kakao serta program daerah seperti pemberian bibit dan pupuk. Selain memberikan program, kami juga rutin turun ke lapangan bersama warga untuk meninjau dan mengajak mereka menanam kakao secara langsung. Dengan demikian, komunikasi dan pengembangan pertanian serta perkebunan di Saloya berjalan secara aktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan pernyataan dari kepala desa di Desa Saloya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem pemasaran kakao di desa tersebut telah mengalami perubahan signifikan, di mana petani kini lebih banyak menjual langsung ke pasar di Palu tanpa melalui perantara. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan akses petani terhadap informasi harga yang aktual dan transparan. Selain itu, pembentukan kelompok tani yang terorganisir dan pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti grup WhatsApp, menjadi strategi efektif untuk memperkuat koordinasi, penyebaran informasi harga, serta implementasi program bantuan pertanian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi distribusi dan pemasaran kakao, tetapi juga memperkuat peran serta masyarakat dalam pengembangan pertanian secara

²⁸ Sadrik, Kepala Desa. Wawancara di Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025.

berkelanjutan.

3. Strategi Pengembangan Kakao dari Perspektif Petani

a. Teknik Budidaya dan Perawatan

Teknik budidaya adalah serangkaian metode dan prosedur sistematis yang diterapkan dalam kegiatan pemeliharaan, perawatan, dan pengembangan organisme hidup (tanaman, hewan, atau mikroorganisme) untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan bernilai ekonomi tinggi. Teknik ini meliputi pengelolaan lingkungan tumbuh, pemberian nutrisi, pengendalian hama dan penyakit, serta optimalisasi kondisi fisik dan biologis untuk mencapai produktivitas maksimal²⁹. Dalam konteks pertanian modern, teknik budidaya mencakup penggunaan teknologi tepat guna, pemilihan varietas unggul, pengaturan pola tanam, dan penerapan prinsip-prinsip agronomi yang berkelanjutan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan hasil panen, menjaga kualitas produk, dan memastikan keberlanjutan sistem produksi.³⁰

Perawatan adalah serangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memelihara, menjaga, atau memulihkan kondisi seseorang, benda, atau sistem agar tetap berfungsi dengan baik dan optimal. Dalam konteks kesehatan, perawatan merujuk pada pelayanan yang diberikan kepada individu untuk mempertahankan atau meningkatkan status kesehatan, mencegah penyakit, serta membantu proses penyembuhan³¹. Perawatan dapat mencakup berbagai aspek seperti perawatan preventif (pencegahan), kuratif (pengobatan), rehabilitatif (pemulihan), dan promotif

²⁹ Konsep dasar teknik budidaya mengacu pada penerapan ilmu pertanian dan biologi dalam praktik produksi, sebagaimana dijelaskan dalam prinsip-prinsip agronomi modern.

³⁰ Keberlanjutan sistem produksi mencakup aspek ekonomi, ekologi, dan sosial yang mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat.

³¹ Potter, P.A., & Perry, A.G. (2017). *Fundamentals of Nursing*. 9th Edition. Elsevier Health Sciences.

(peningkatan kesehatan). Tujuan utama perawatan adalah untuk memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup yang optimal bagi penerima perawatan³².

Teknik budidaya dan perawatan adalah serangkaian metode dan praktik sistematis yang diterapkan dalam mengembangbiakkan, memelihara, dan mengelola organisme hidup (seperti tanaman, hewan, atau mikroorganisme) untuk mencapai produktivitas optimal dan kualitas hasil yang diinginkan. Teknik ini mencakup seluruh siklus hidup organisme mulai dari pemilihan bibit/indukan, penyiapan media tumbuh, pemberian nutrisi, pengendalian hama dan penyakit, hingga pemanenan³³. Dalam konteks pertanian, teknik budidaya meliputi pengolahan tanah, pemilihan varietas unggul, pengaturan jarak tanam, irigasi, pemupukan, dan pengendalian gulma. Sedangkan dalam peternakan, teknik ini mencakup manajemen kandang, pemberian pakan bergizi seimbang, program vaksinasi, dan monitoring kesehatan hewan. Keberhasilan penerapan teknik budidaya dan perawatan sangat bergantung pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan spesifik organisme target, kondisi lingkungan, serta penerapan teknologi yang tepat guna³⁴.

Pemahaman mendalam tentang teknik budidaya dan perawatan sangat penting bagi keberhasilan pertanian kakao. Untuk mendapatkan gambaran nyata tentang penerapan teknik tersebut dalam praktik sehari-hari, berikut adalah pernyataan langsung dari Appe, seorang petani berpengalaman di desa ini, ia mengatakan bahwa:

Wah, kalau menurut saya ya, yang penting itu pohon kakao kita harus dirawat seperti anak sendiri. Setiap hari saya keliling kebun, bersihkan rumput-rumput yang mengganggu, buang ranting yang sudah tua. Terus

³² Henderson, V. (1966). *The Nature of Nursing: A Definition and Its Implications for Practice, Research, and Education*. Macmillan Publishing Company.

³³ Definisi ini mengacu pada konsep dasar agronomi dan zootekni yang telah berkembang dalam ilmu pertanian modern.

³⁴ Praktik-praktik ini merupakan standar dalam sistem pertanian berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek produktivitas, ekonomi, dan lingkungan.

saya kasih pupuk kandang dari kotoran sapi sendiri. Kakek saya dulu bilang, tanah yang subur itu tanah yang diberi makan terus-menerus.³⁵

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Appe dapat dipahami bahwa perawatan pohon kakao menjadi prioritas utama, layaknya merawat anak sendiri. Setiap hari saya rutin keliling kebun untuk membersihkan rumput-rumput yang mengganggu serta membuang ranting-ranting tua. Selain itu, saya memberikan pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi milik saya sendiri. Hal ini sesuai dengan pepatah kakek saya bahwa tanah yang subur adalah tanah yang terus-menerus diberi makan.

Selain pendekatan perawatan yang telaten seperti yang dilakukan Appe, terdapat pula strategi tambahan dari Andi Ahmad yang menekankan pentingnya pemangkasan rutin dan pemanfaatan tanaman naungan. Berikut adalah pernyataan Andi Ahmad berdasarkan pengalamannya selama 20 tahun berkebun kakao:

Strategi saya sederhana saja pak. Saya biasakan pangkas pohon kakao setiap bulan, jangan sampai terlalu lebat daunnya. Nanti buahnya susah masak merata. Terus saya tanam pisang dan kelapa sebagai naungan. Dari pengalaman 20 tahun berkebun, pohon kakao yang dapat naungan yang pas itu buahnya lebih bagus.³⁶

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Andi Ahmad, dapat dipahami bahwa strategi beliau dalam budidaya kakao sangat sederhana. Beliau membiasakan memangkas pohon kakao setiap bulan agar daunnya tidak terlalu lebat, karena hal ini dapat menghambat kematangan buah yang merata. Selain itu, beliau menanam pisang dan kelapa sebagai tanaman naungan. Dari pengalaman 20 tahun berkebun, beliau yakin bahwa pohon kakao yang mendapatkan naungan yang tepat akan menghasilkan buah yang lebih bagus.

Berbagai pengalaman dan pendekatan petani dalam membudidayakan

³⁵ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

³⁶ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

kakao menunjukkan beragam teknik perawatan yang saling melengkapi. Appe menekankan pentingnya perawatan telaten seperti membersihkan gulma dan pemupukan alami, sementara Andi Ahmad menyoroti pemangkasan rutin dan pemanfaatan tanaman naungan untuk hasil buah yang lebih baik. Selain itu, Baharudin menambahkan aspek penting pengairan dan pengendalian hama secara alami untuk menjaga kesehatan tanaman, berikut adalah pernyataan dari Baharudin mengenai hal tersebut:

Menurut saya yang paling penting itu pengairan. Saya buat saluran air kecil-kecil di kebun, supaya waktu musim kemarau kakao tidak kekurangan air. Terus saya rajin-rajin buang hama ulat yang suka makan daun. Kalau perlu saya semprot dengan air sabun colek yang dicampur dengan air bawang putih.³⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Baharudin, dapat dipahami bahwa perhatian utama adalah pengairan. Oleh karena itu, dibuatlah saluran air kecil-kecil di kebun agar pada musim kemarau tanaman kakao tidak kekurangan air. Selain itu, dilakukan pencegahan hama ulat dengan rajin membuang ulat yang memakan daun, serta penyemprotan menggunakan campuran air sabun colek dan air bawang putih sebagai upaya menjaga kesehatan tanaman.

Berdasarkan pernyataan dari tiga petani berpengalaman yaitu Appe, Andi Ahmad, dan Baharudin. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberhasilan budidaya kakao sangat bergantung pada penerapan teknik perawatan yang beragam dan saling melengkapi. Appe menekankan pentingnya ketelatenan dalam merawat tanaman, seperti membersihkan gulma dan memberikan pupuk kandang alami, yang mencerminkan pendekatan tradisional berkelanjutan. Sependapat dengan itu, Andi Ahmad menambahkan strategi pemangkasan rutin untuk menjaga keseimbangan daun

³⁷ Baharudin, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

agar buah matang merata serta pemanfaatan tanaman naungan seperti pisang dan kelapa untuk meningkatkan kualitas buah. Sementara itu, Baharudin menyoroti aspek pengairan yang krusial terutama saat musim kemarau, serta pengendalian hama secara alami menggunakan bahan-bahan sederhana. Keseluruhan pernyataan ini memperlihatkan bahwa teknik budidaya dan perawatan yang efektif memerlukan pemahaman menyeluruh dan penerapan yang konsisten, yang tidak hanya fokus pada pemeliharaan tanaman tetapi juga lingkungan dan pengelolaan hama secara ramah lingkungan guna mendukung produktivitas optimal tanaman kakao.

b. Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan

Peningkatan produktivitas adalah upaya sistematis untuk meningkatkan rasio antara output (hasil produksi) dengan input (sumber daya yang digunakan) dalam suatu proses produksi atau kegiatan ekonomi. Konsep ini mengukur efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, teknologi, dan waktu untuk menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik³⁸. Tujuan utama peningkatan produktivitas adalah mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, daya saing yang lebih tinggi, dan kesejahteraan yang lebih baik bagi semua pihak yang terlibat dalam proses produksi.³⁹

Pendapatan adalah total penerimaan atau arus masuk sumber daya ekonomi yang diperoleh individu, perusahaan, atau negara dalam periode waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang dan jasa, investasi, atau kegiatan produktif lainnya. Dalam konteks personal,

³⁸ Definisi ini merujuk pada konsep dasar ekonomi produksi yang dikembangkan dalam teori mikroekonomi dan manajemen operasional.

³⁹ Tujuan holistik ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

pendapatan mencakup gaji, upah, bonus, dividen, bunga, dan penghasilan dari usaha atau profesi. Sedangkan bagi perusahaan, pendapatan merupakan nilai total penjualan atau revenue yang diterima dari operasional bisnis sebelum dikurangi biaya-biaya operasional⁴⁰. Pendapatan dapat dikategorikan menjadi pendapatan kotor (gross income) yaitu total penerimaan sebelum dikurangi pajak dan potongan lainnya, serta pendapatan bersih (net income) yaitu pendapatan yang tersisa setelah dikurangi seluruh kewajiban dan beban. Konsep pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi, daya beli masyarakat, dan kinerja finansial suatu entitas ekonomi⁴¹.

Peningkatan produktivitas dan pendapatan merupakan upaya sistematis untuk mengoptimalkan rasio antara output (hasil produksi) dengan input (sumber daya yang digunakan) guna mencapai efisiensi maksimal yang bermuara pada peningkatan keuntungan ekonomi. Dalam konteks pertanian dan usaha tani, konsep ini melibatkan penerapan teknologi tepat guna, diversifikasi produk, perbaikan kualitas hasil, dan efisiensi penggunaan sumber daya untuk meningkatkan nilai tambah dari setiap unit produksi⁴². Strategi peningkatan produktivitas mencakup adopsi varietas unggul, mekanisasi pertanian, penerapan sistem irigasi efisien, dan penggunaan pupuk berimbang. Sementara itu, peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui pengembangan rantai nilai, pengolahan hasil pertanian, akses pasar yang lebih luas, dan diversifikasi usaha. Kedua aspek ini saling berkaitan erat karena produktivitas yang tinggi akan menghasilkan surplus produksi yang dapat dipasarkan untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan pendapatan yang

⁴⁰ Perbedaan antara pendapatan personal dan korporat mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles).

⁴¹ Pendapatan sebagai indikator ekonomi telah menjadi parameter utama dalam analisis kebijakan fiskal dan moneter oleh lembaga-lembaga ekonomi internasional.

⁴² Konsep ini berlandaskan pada teori ekonomi produksi yang menekankan pentingnya efisiensi alokatif dan teknis dalam mencapai pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

memadai memungkinkan investasi lebih lanjut dalam teknologi dan sarana produksi.⁴³

Implementasi berbagai strategi tersebut tidak hanya meningkatkan produktivitas secara teoritis, tetapi juga telah terbukti membawa dampak nyata pada peningkatan pendapatan petani di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara menunjukkan peningkatan pendapatan yang signifikan setelah penerapan strategi pengembangan yang tepat. Appe melaporkan peningkatan produksi dari 1-2 karung kakao Kering per bulan menjadi 3-4 karung per bulan, dengan peningkatan harga dari Rp 70.000 menjadi Rp 95.000-100.000 per kilogram. Berikut ini adalah pernyataan dari Appe, seorang petani kakao, yang menjelaskan bagaimana penerapan teknik budidaya dan perawatan yang tepat telah membawa perubahan signifikan dalam produksi dan pendapatannya, ia mengatakan bahwa:

Dulu sebelum saya terapkan cara-cara yang benar, dalam satu bulan saya cuma dapat 1-2 karung kakao Kering. Harganya waktu itu sekitar 70 ribu per kilogram. Sekarang setelah saya rawat dengan baik, bisa dapat 3-4 karung per bulan. Harganya juga naik jadi 95-100 ribu per kilogram karena kualitasnya lebih bagus.⁴⁴

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Appe, dapat dipahami bahwa sebelumnya produksi kakao kering saya hanya 1-2 karung per bulan dengan harga sekitar 70 ribu per kilogram. Namun setelah saya rawat dengan baik, produksi meningkat menjadi 3-4 karung per bulan. Selain itu, harga kakao juga naik menjadi 95-100 ribu per kilogram karena kualitasnya yang lebih bagus.

Selain pengalaman Appe, Andi Ahmad juga melaporkan peningkatan

⁴³ Hubungan sinergis antara produktivitas dan pendapatan ini merupakan fondasi dari teori pertumbuhan ekonomi endogen yang menekankan pentingnya reinvestasi dalam peningkatan kapasitas produksi.

⁴⁴ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

pendapatan yang signifikan dari budidaya kakao. Peningkatan penghasilan ini bukan hanya berdampak pada peningkatan taraf hidup sehari-hari, tetapi juga memungkinkan investasi keluarga untuk hal-hal penting seperti renovasi rumah dan tabungan masa depan. Berikut ini pernyataan langsung dari Andi Ahmad mengenai perubahan yang dialaminya:

Kalau dihitung-hitung, dulu pendapatan saya per bulan sekitar 1,5 juta dari kakao. Sekarang sudah bisa 2,5-3 juta per bulan. Memang ada investasi awal untuk bibit dan pupuk, tapi sekarang sudah terasa hasilnya. Istri saya juga sudah bisa nabung untuk renovasi rumah.⁴⁵

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Andi Ahmad, dapat dipahami bahwa sebelumnya pendapatan bulanan dari kakao sekitar 1,5 juta rupiah, dan sekarang sudah meningkat menjadi 2,5 hingga 3 juta rupiah per bulan. Memang ada investasi awal untuk bibit dan pupuk, namun kini hasilnya mulai terasa. Istri Bapak Andi Ahmad juga sudah mampu menabung untuk renovasi rumah, yang menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga berkat usaha pertanian kakao ini.

Appe dan Andi Ahmad menunjukkan peningkatan produksi dan pendapatan yang signifikan, yang telah memungkinkan mereka melakukan investasi penting seperti renovasi rumah dan menabung. Sementara itu, Baharudin menyoroti stabilitas pendapatan yang lebih baik, yang berkontribusi pada kemampuan keluarganya menyekolahkan dua anak hingga tingkat menengah. Kondisi ini mencerminkan perbaikan kualitas hidup yang berkelanjutan melalui hasil pertanian yang lebih baik dan pengelolaan usaha yang efektif. Berikut ini pernyataan langsung dari Baharudin mengenai perubahan yang dialaminya:

Sebelumnya saya cuma bisa kirim anak satu ke sekolah menengah. Sekarang alhamdulillah bisa kirim dua anak. Dulu hasil panen tidak menentu, kadang banyak kadang sedikit. Sekarang lebih stabil, minimal

⁴⁵ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

bisa dapat 2 juta per bulan, kalau musim bagus bisa sampai 4 juta.⁴⁶

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Baharudin, dapat dimengerti bahwa sebelumnya hanya memungkinkan mengirim satu anak ke sekolah menengah. Namun saat ini, alhamdulillah sudah bisa mengirim dua anak. Hasil panen dulunya tidak menentu, kadang banyak dan kadang sedikit. Kini hasil panen lebih stabil dengan penghasilan minimal sekitar 2 juta rupiah per bulan, dan apabila musim panen sedang bagus, penghasilan bisa mencapai 4 juta rupiah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi peningkatan produktivitas dan pendapatan dalam budidaya kakao memberikan dampak positif yang nyata bagi petani, data wawancara dengan petani seperti Appe, Andi Ahmad, dan Baharudin juga menunjukkan peningkatan produksi dan pendapatan yang signifikan, yang tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka, tetapi juga memungkinkan investasi penting seperti renovasi rumah dan pendidikan anak. Selain itu, adanya stabilitas pendapatan yang lebih baik turut mendukung kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan usaha tani. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi tepat guna, perbaikan teknik budidaya, dan pengelolaan usaha yang efektif mampu meningkatkan kualitas hidup petani secara berkelanjutan.

c. Kontrol Kualitas dan Standar Produk

Kontrol Kualitas adalah proses sistematis untuk memastikan produk atau layanan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan melalui inspeksi, pengujian, dan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan dari spesifikasi yang diharapkan.⁴⁷ Kontrol

⁴⁶ Baharudin, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁴⁷ Juran, J.M. & Godfrey, A.B. (2016). *Juran's Quality Handbook: The Complete Guide to Performance Excellence*. McGraw-Hill Education.

kualitas melibatkan aktivitas seperti pemeriksaan bahan baku, monitoring proses produksi, pengujian produk jadi, dan implementasi tindakan korektif untuk mempertahankan konsistensi dan keandalan output. Tujuan utamanya adalah mencegah produk cacat sampai ke konsumen dan memastikan kepuasan pelanggan.⁴⁸

Standar Produk adalah penetapan norma dan aturan mutu produk yang ditetapkan bersama dengan tujuan menghasilkan produk dengan mutu yang dapat dideskripsikan dan diukur dengan perolehan mutu yang seragam. Standar produk merupakan acuan atau pedoman yang menetapkan persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu produk untuk memastikan kualitas, keamanan, dan konsistensi.⁴⁹

Kontrol kualitas dan standar produk merupakan dua aspek penting dalam memastikan hasil produksi memenuhi mutu yang diharapkan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kontrol kualitas adalah proses sistematis yang dilakukan melalui inspeksi, pengujian, dan evaluasi untuk menjaga konsistensi dan keandalan produk, sementara standar produk menetapkan norma dan persyaratan minimal yang harus dipenuhi agar produk aman dan berkualitas. Sebagai contoh penerapan kontrol kualitas yang efektif, petani di Dusun 3 telah mengembangkan sistem pengolahan kakao dengan teliti. Mereka memastikan kakao dijemur minimal 5 hari saat cuaca mendukung dan secara selektif memilih biji yang berkualitas, membuang biji yang berwarna hitam atau busuk, sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu yang diinginkan seperti yang di sampaikan oleh Bapak Appe, ia mengatakan bahwa:

⁴⁸ Oakland, J.S. (2017). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases*. 4th Edition. Routledge.

⁴⁹ Materi Pengujian dan Evaluasi Produk/Jasa. Tersedia di: <https://smkn1kunduran.sch.id/read/14/materi-pengujian-dan-evaluasi-produkjasa-i-produk-kreatif-dan-kewirausahaan-kelas-xii-semester-1>

Saya selalu pastikan kakao yang saya jual itu sudah kering benar. Saya jemur minimal 5 hari kalau cuaca bagus. Kalau hujan ya saya masukkan ke dalam rumah, tunggu sampai cuaca cerah lagi. Saya juga selalu pilih-pilih biji yang bagus, yang hitam atau busuk saya buang.⁵⁰

Dari apa yang Bapak Appe lakukan bisa dipahami bahwa dalam penjualan kakao saya selalu memastikan biji kakao sudah kering benar. Proses pengeringan saya lakukan dengan menjemur minimal 5 hari jika cuaca mendukung. Namun, apabila hujan turun, biji kakao saya masukkan ke dalam rumah dan menunggu sampai cuaca cerah kembali. Selain itu, saya juga secara selektif memilih biji yang berkualitas baik, sedangkan biji yang berwarna hitam atau busuk saya buang agar tidak tercampur.

Dari langkah-langkah pengeringan dan seleksi biji kakao yang dilakukan oleh Bapak Appe, terdapat tambahan metode pengecekan kualitas yang digunakan oleh Andi Ahmad untuk memastikan biji kakao benar-benar kering sebelum dijual, ia mengatakan bahwa:

Caranya gampang, saya test dulu sebelum dijual. Saya gigit bijinya, kalau masih ada bunyi 'krek' berarti belum kering. Kalau sudah tidak bunyi dan warnanya coklat merata, baru saya jual. Saya juga cuci bersih sebelum dijemur, jangan sampai ada kotoran.⁵¹

Dari cara yang dilakukan oleh Bapak Andi Ahmad bisa dipahami bahwa proses penyortiran dan pengujian kualitas biji dilakukan secara teliti sebelum dijual. Pengujian dilakukan dengan cara menggigit bijinya; jika masih terdengar bunyi 'krek', maka biji tersebut belum kering sempurna. Namun, jika sudah tidak ada bunyi dan warna biji telah berubah menjadi coklat merata, maka biji siap untuk dijual. Selain itu, biji juga dicuci bersih terlebih dahulu sebelum dijemur agar terhindar dari kotoran.

Selain memastikan biji kakao benar-benar kering dan berkualitas

⁵⁰ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁵¹ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

melalui proses pengeringan dan seleksi yang ketat seperti yang dilakukan oleh Bapak Appe dan Bapak Andi Ahmad, Baharudi juga menerapkan langkah tambahan untuk menjaga kejujuran dan standar kualitas dalam penjualan. Baharudi memiliki timbangan sendiri di rumah guna memastikan akurasi berat sebelum biji kakao dibawa ke pembeli, serta menyimpan contoh biji kakao berkualitas baik sebagai patokan jika terjadi komplain dari pembeli, ia mengatakan bahwa:

Saya punya timbangan sendiri di rumah. Sebelum dibawa ke pembeli, saya timbang dulu dan pastikan tidak ada yang curang. Saya juga simpan contoh biji kakao yang bagus sebagai patokan. Kalau pembeli komplain, saya bisa tunjukkan bahwa kakao saya memang berkualitas.⁵²

Dari apa yang disampaikan bisa dipahami bahwa saya memiliki timbangan sendiri di rumah. Sebelum dijual kepada pembeli, saya selalu menimbang terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kecurangan. Saya juga menyimpan contoh biji kakao yang berkualitas sebagai patokan. Apabila pembeli mengajukan keluhan, saya dapat menunjukkan bahwa kakao yang saya miliki memang bermutu baik

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pernyataan ketiga petani tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem kontrol kualitas yang diterapkan di Dusun 3 tidak hanya mencakup aspek teknis dalam pengolahan dan pengujian biji kakao, tetapi juga melibatkan mekanisme pengawasan dan standar mutu yang dijalankan secara konsisten. Langkah-langkah ini mendukung tercapainya produk kakao yang memenuhi standar mutu yang diharapkan oleh pasar serta membangun kepercayaan antara petani dan pembeli. Penerapan kontrol kualitas dan standar produk yang komprehensif seperti ini menjadi contoh praktik pemerataan mutu hasil pertanian yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk kakao lokal.

⁵² Baharudin, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

d. Inovasi dan Teknologi Tepat Guna

Inovasi adalah pengembangan dan implementasi ide, gagasan, atau praktik baru yang memberikan nilai tambah atau solusi yang lebih baik dibandingkan cara-cara yang sudah ada sebelumnya. Inovasi melibatkan "pengembangan sekaligus implementasi atas gagasan baru" yang dapat berupa produk, proses, teknologi, atau metode yang bermanfaat bagi individu, organisasi, atau masyarakat.⁵³ Secara lebih spesifik, inovasi adalah "perubahan metode atau teknologi bersifat positif yang berguna" dan merupakan "suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru" oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.⁵⁴

Teknologi Tepat Guna (TTG) adalah teknologi yang dirancang dan diterapkan sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan masyarakat setempat. TTG menekankan pada penggunaan sumber daya lokal, mudah dipahami dan dioperasikan oleh masyarakat, ramah lingkungan, serta ekonomis dalam pembuatan dan perawatannya. Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa menimbulkan ketergantungan teknologi yang berlebihan atau merusak lingkungan.⁵⁵ Ciri-ciri utama TTG meliputi: sederhana dalam pengoperasian, menggunakan bahan baku lokal, tidak mencemari lingkungan, dapat dipelihara oleh masyarakat setempat, dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi pengguna.⁵⁶

Inovasi dan teknologi tepat guna memang dirancang untuk memberikan solusi yang sederhana, terjangkau, dan sesuai dengan kondisi

⁵³ Bateman dan Snell (2009) - Perubahan metode atau teknologi yang bersifat positif

⁵⁴ Schumpeter (1934) - Konsep inovasi dalam organisasi yang berangkat dari ilmu pengetahuan

⁵⁵ Soemarwoto, Otto. (1991). *Teknologi Tepat Guna untuk Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

⁵⁶ Marsudi, Djoko Suryo. (2005). "Konsep dan Implementasi Teknologi Tepat Guna di Indonesia." *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 6(2), 145-152.

masyarakat setempat. Meskipun sederhana, petani di Dusun 3 telah berhasil menerapkan beberapa teknologi tepat guna dalam aktivitas bercocok tanam mereka. Sebagai contoh, Appe membuat pupuk organik cair sendiri dari kulit pisang dan kotoran kambing yang difermentasi selama seminggu untuk disemprotkan ke tanaman, berikut adalah pernyataannya:

Saya tidak pakai teknologi yang ribet-ribet. Tapi saya sudah mulai pakai pupuk organik cair yang saya buat sendiri dari kulit pisang dan kotoran kambing. Saya fermentasi selama seminggu, terus saya semprot ke tanaman. Hasilnya lumayan bagus.⁵⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Appe dapat dipahami bahwa sdia tidak menggunakan teknologi yang rumit. Namun, dia sudah mulai menggunakan pupuk organik cair yang saya buat sendiri dari kulit pisang dan kotoran kambing. Pupuk tersebut dia fermentasi selama seminggu, lalu dia semprotkan ke tanaman. Hasil dari penerapan pupuk ini cukup memuaskan.

Selain pendekatan sederhana yang dilakukan oleh Bapak Appe dalam penggunaan pupuk organik cair, ada juga inisiatif lain dari Bapak Andi Ahmad yang memanfaatkan teknologi tepat guna untuk mendukung budidaya kakao, ia mengatakan bahwa:

Inovasi saya sederhana, saya bikin greenhouse kecil untuk jemur kakao. Pakai plastik transparan dan bambu. Jadi kalau hujan mendadak, kakao tidak basah lagi. Saya juga mulai pakai sistem tetes untuk siram tanaman yang masih kecil.⁵⁸

Dari inovasi yang Bapak Andi Ahmad lakukan dapat dipahami bahwa dia membuat greenhouse kecil untuk jemur kakao menggunakan plastik transparan dan bambu. Dengan sistem ini, jika terjadi hujan mendadak, kakao tidak akan basah. Selain itu, dia juga mulai menggunakan sistem tetes untuk menyiram tanaman yang masih kecil guna memaksimalkan efisiensi air.

⁵⁷ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁵⁸ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

Selain inovasi sederhana yang dilakukan oleh Bapak Andi Ahmad untuk mendukung budidaya kakao, ada pula Bapak Baharudi yang memanfaatkan pengetahuan dari anaknya yang sedang menempuh pendidikan di bidang pertanian, ia mengatakan bahwa:

Saya belajar dari anak saya yang sekolah pertanian. Sekarang saya pakai alat pengukur pH tanah yang sederhana. Saya juga mulai coba tanam dengan jarak yang teratur, tidak asal tanam seperti dulu. Katanya sih supaya tanaman dapat sinar matahari yang cukup.⁵⁹

Dari pengalaman beliau belajar dari anaknya yang sekolah pertanian, peneliti bahwa saya mulai menggunakan alat pengukur pH tanah yang sederhana. Saya juga mencoba menanam dengan jarak yang teratur, tidak lagi asal tanam seperti dulu. Hal ini dilakukan supaya tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup agar pertumbuhannya optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa Ketiga informan menunjukkan penggunaan inovasi dan teknologi tepat guna yang sederhana, terjangkau, dan sesuai dengan kondisi lokal di Dusun 3. Mereka mengadopsi berbagai metode mulai dari pemanfaatan bahan alami untuk pupuk, pembangunan sarana perlindungan tanaman yang murah, hingga penerapan ilmu pertanian praktis berbasis pengukuran dan tata letak tanaman yang baik. Pendekatan ini memperlihatkan kearifan lokal dan kesadaran untuk meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan pengetahuan yang diperoleh.

4. Sistem Kerjasama dan Jejaring Petani

a. Kerjasama dalam Kelompok Tani

Kerjasama dalam kelompok tani adalah tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini, usaha tani lebih efisien dan

⁵⁹ Baharudin, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.⁶⁰ Kerjasama dalam kelompok tani mencakup kolaborasi dalam berbagi informasi, teknologi, sumber daya, dan pengalaman untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang pertanian. Bentuk kerjasama ini memungkinkan petani untuk saling mendukung dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, dan kesejahteraan anggota kelompok.⁶¹

Praktik kerjasama dalam kelompok tani tidak hanya berupa konsep teori, tetapi juga tercermin dalam kegiatan sehari-hari yang nyata di antara para anggota. Hal tersebut sesuai apa yang di katakan oleh salah satu petani melalui wawancara di dusun 3, ia mengatakan bahwa:

Kita sering gotong royong kalau ada yang panen besar. Misalnya kalau Pak Andi panen banyak, saya dan petani lain bantu petik dan jemur. Nanti kalau saya panen, mereka juga bantu. Kita juga sering patungan beli pupuk dalam jumlah besar supaya lebih murah.⁶²

Dari pengalaman yang disampaikan oleh Bapak Appe, dapat dipahami bahwa kerjasama dalam gotong royong saat panen besar sangat membantu meringankan beban masing-masing petani. Misalnya, ketika Pak Andi panen dalam jumlah banyak, petani lain bersama-sama membantu memetik dan menjemur hasil panen. Begitu pula ketika petani lain panen, Pak Andi dan anggota lain saling membantu. Selain itu, melalui patungan pembelian pupuk secara besar-besaran, petani dapat memperoleh pupuk dengan harga lebih murah, sehingga usaha tani menjadi lebih efisien dan menguntungkan. Bentuk kerjasama ini menunjukkan bagaimana sinergi antar anggota kelompok tani berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan bersama

⁶⁰ Kajian Pustaka. (2023). Kelompok Tani - Pengertian, Fungsi, Ciri dan Penumbuhan. <https://www.kajianpustaka.com/2023/04/kelompok-tani-pengertian-fungsi-ciri.html>

⁶¹ Website Resmi Desa Banjar Sari. Kelompok Tani: Definisi, Ciri, dan Peran. <https://banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2021/6/3/kelompok-tani-definisi-ciri-dan-peran>

⁶² Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Appe di Dusun 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktik kerjasama dalam kelompok tani terwujud secara nyata melalui kegiatan gotong royong dan patungan pembelian kebutuhan pertanian. Gotong royong saat panen besar meringankan beban kerja tiap anggota, mempercepat proses panen, serta mempererat hubungan sosial antar petani. Selain itu, patungan pembelian pupuk dalam jumlah besar memungkinkan kelompok tani memperoleh harga yang lebih murah, sehingga menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi usaha tani. Oleh karena itu, bentuk kerjasama ini tidak hanya memperkuat solidaritas antar anggota, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara kolektif.

b. Sharing Knowledge dan Informasi

Sharing knowledge (berbagi pengetahuan) adalah proses transfer, distribusi, atau pertukaran informasi, pengalaman, keterampilan, dan pemahaman antar individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau komunitas. Aktivitas ini meliputi penyebaran pengetahuan eksplisit (tertulis/terdokumentasi) maupun pengetahuan tacit (pengalaman personal) melalui berbagai metode komunikasi formal dan informal untuk meningkatkan kapasitas kolektif dan kinerja organisasi.⁶³

Informasi adalah data yang telah diolah, diproses, atau diinterpretasikan sehingga memiliki makna dan nilai bagi penerima. Informasi merupakan hasil dari pengolahan data mentah yang kemudian disajikan dalam bentuk yang dapat dipahami dan berguna untuk pengambilan keputusan atau menambah pengetahuan seseorang.⁶⁴ Karakteristik informasi yang baik

⁶³ Cabrera, A., & Cabrera, E. F. (2002). Knowledge-sharing dilemmas. *Organization Studies*, 23(5), 687-710.

⁶⁴ Sutabri, Tata. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

meliputi akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Informasi berbeda dengan data - jika data adalah fakta mentah yang belum memiliki makna, maka informasi adalah data yang sudah memiliki konteks dan makna yang dapat digunakan.⁶⁵

Praktik berbagi pengetahuan dan informasi ini bisa terjadi dalam berbagai situasi sehari-hari, seperti yang saya alami saat sering berkumpul dengan petani lain di masjid setelah sholat magrib. Di sana, kami saling bertukar pengalaman, membahas mana cara yang berhasil dan mana yang tidak, sehingga ilmu dan informasi tentang teknik bertani yang efektif dapat tersebar dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan oleh Bapak Appe melalui wawancara di Dusun 3, ia mengatakan bahwa:

Saya sering kumpul dengan petani lain di masjid setelah sholat magrib. Disitu kita sharing pengalaman, mana yang berhasil mana yang tidak. Kalau ada yang berhasil panen bagus, biasanya ditanya cara-caranya. Saya juga tidak pelit ilmu, saya ajarkan cara-cara yang saya tahu.⁶⁶

Dari kegiatan rutin berkumpul bersama para petani di masjid setelah sholat magrib, dapat dipahami bahwa mereka saling berbagi pengalaman mengenai cara bertani yang berhasil dan yang belum berhasil. Ketika ada petani yang panennya bagus, biasanya cara-cara yang digunakan akan ditanyakan dan dibagikan kepada yang lain. Sikap terbuka dan tidak pelit ilmu ini menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan telah menjadi budaya yang membantu meningkatkan keterampilan dan hasil pertanian di komunitas tersebut.

Selain kegiatan berkumpul di masjid setelah sholat magrib, ada pula bentuk praktik berbagi pengetahuan lain yang dijalankan oleh petani di

⁶⁵ Davis, Gordon B. & Margrethe H. Olson. (1985). *Management Information Systems: Conceptual Foundations, Structure, and Development*. New York: McGraw-Hill.

⁶⁶ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

komunitas tersebut. Misalnya, Andi Ahmad memanfaatkan arisan petani setiap hari Jumat di balai desa tidak hanya sebagai ajang berkumpul, tetapi juga sebagai momen untuk berdiskusi dan saling belajar tentang pertanian. Ia mengatakan bahwa:

Setiap hari Jumat ada arisan petani di balai desa. Disitu kita tidak cuma arisan, tapi juga diskusi masalah pertanian. Kalau ada yang punya pengalaman baru, pasti dibagikan. Saya juga sering⁶⁷ ajak petani lain untuk lihat kebun saya, biar mereka bisa belajar langsung.

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Andi Ahmad, dapat dipahami bahwa arisan petani setiap hari Jumat di balai desa tidak hanya menjadi ajang berkumpul, tetapi juga sarana diskusi dan berbagi pengalaman dalam bidang pertanian. Melalui kegiatan ini, para petani dapat saling belajar dan mengaplikasikan cara bertani yang lebih efektif. Sebagai hasilnya, pendapatan dari usaha pertanian kakao Bapak Andi Ahmad meningkat dari sekitar 1,5 juta rupiah per bulan menjadi 2,5 hingga 3 juta rupiah per bulan. Meskipun ada investasi awal untuk bibit dan pupuk, upaya tersebut mulai membuahkan hasil nyata. Istri Bapak Andi Ahmad bahkan sudah mampu menabung untuk renovasi rumah, yang menunjukkan peningkatan kesejahteraan keluarga berkat usaha pertanian kakao ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, praktik berbagi pengetahuan di kalangan petani di komunitas tersebut berlangsung secara informal namun sangat efektif, seperti yang terlihat dari rutinitas berkumpul di masjid setelah sholat magrib dan arisan petani tiap hari Jumat di balai desa. Interaksi sosial ini menjadi media utama dalam penyebaran teknik bertani yang berhasil, sehingga setiap petani dapat belajar dari pengalaman nyata sesama petani. Sikap terbuka dan tidak pelit ilmu yang ditunjukkan oleh para petani memperkuat budaya kebersamaan dan saling

⁶⁷ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

mendukung, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan hasil panen dan kesejahteraan keluarga, seperti yang dialami oleh Bapak Andi Ahmad dengan usaha pertanian kakao-nya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran komunitas yang berbasis *sharing* pengalaman menjadi strategi efektif dalam peningkatan kemampuan dan produktivitas pertanian di wilayah tersebut.

c. Kerjasama dalam Pemasaran

Kerjasama dalam pemasaran adalah bentuk aliansi strategis antara dua atau lebih perusahaan yang menggabungkan sumber daya, kemampuan, dan keahlian mereka untuk mencapai tujuan pemasaran bersama. Kerjasama ini dapat meliputi berbagai aktivitas seperti promosi bersama, distribusi produk, pengembangan pasar baru, atau kampanye iklan yang terintegrasi.⁶⁸ Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan yang terlibat saling berbagi risiko dan keuntungan, serta memanfaatkan kekuatan masing-masing untuk meningkatkan daya saing di pasar. Kerjasama pemasaran memungkinkan perusahaan untuk mengakses pasar yang lebih luas, mengurangi biaya operasional, dan menciptakan nilai tambah bagi konsumen melalui penawaran produk atau layanan yang lebih komprehensif.⁶⁹

Dalam praktik nyata, prinsip kerjasama pemasaran yang saling berbagi risiko dan keuntungan serta memanfaatkan kekuatan masing-masing dapat terlihat jelas pada inisiatif yang dilakukan oleh Kepala Dusun Junaidi Podang. Beliau telah membentuk kelompok tani yang solid untuk memperkuat posisi tawar dalam pemasaran, sehingga ketika ada pembeli yang ingin membeli kakao dalam jumlah besar, mereka dapat mengumpulkan hasil panen

⁶⁸ Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

⁶⁹ Das, T. K., & Teng, B. S. (2000). A resource-based theory of strategic alliances. *Journal of Management*, 26(1), 31-61.

dari beberapa petani sekaligus. Hal ini menunjukkan bagaimana kerjasama dapat meningkatkan daya tawar dan membuka peluang kemitraan yang lebih luas demi keuntungan bersama. Hal tersebut merupakan hasil wawancara oleh Bapak Kepala Dusun, ia mengatakan bahwa:

Saya udah mulai bentuk kelompok tani yang solid. Sekarang kalau ada yang mau beli kakao dalam jumlah besar, kita kumpulkan dari beberapa petani. Jadi posisi tawarnya lebih kuat. Saya juga lagi coba hubungi koperasi di kabupaten, siapa tau bisa jadi mitra untuk jual hasil panen. Yang penting jangan sendirian-sendirian, harus kompak.⁷⁰

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Dusun Junaidi Podang, dapat dipahami bahwa upaya membentuk kelompok tani yang solid telah berhasil memperkuat posisi tawar para petani kakao dalam pemasaran hasil panen. Dengan mengumpulkan kakao dari beberapa petani saat ada pembeli dalam jumlah besar, mereka mampu meningkatkan daya tawar dan potensi penjualan. Selain itu, Kepala Dusun juga sedang menjalin komunikasi dengan koperasi di tingkat kabupaten untuk menjajaki kemungkinan kemitraan yang dapat semakin memperluas pasar. Semangat kebersamaan dan kekompakan menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan pemasaran ini demi peningkatan kesejahteraan para petani.

Sejalan dengan upaya Kepala Dusun Junaidi Podang dalam memperkuat kelompok tani dan menjalin kemitraan dengan koperasi di tingkat kabupaten, para petani di desa juga sudah mulai merasakan manfaat dari kebersamaan tersebut. Salah satunya seperti yang disampaikan oleh Andi Ahmad, seorang anggota koperasi petani di desa, yang aktif mengumpulkan hasil panen bersama-sama dan saling berbagi alat pertanian demi mendukung efisiensi dan memperkuat posisi tawar dalam berhadapan dengan pembeli besar. Ia mengatakan bahwa:

⁷⁰ Junaidi Podang, Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 10 Juli 2025

Saya ikut koperasi petani di desa. Kita kumpulkan hasil panen bersama-sama, jadi bisa tawar-menawar harga dengan pembeli besar. Saya juga sering pinjam-meminjam alat⁷¹ dengan petani lain, misalnya mesin pencacah atau timbangan yang bagus.

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Andi Ahmad, dapat dipahami bahwa dengan ikut koperasi petani di desa dan mengumpulkan hasil panen bersama-sama, para petani kini bisa tawar-menawar harga dengan pembeli besar sehingga pendapatan mereka semakin meningkat. Selain itu, sistem pinjam-meminjam alat seperti mesin pencacah dan timbangan yang bagus antar petani juga membantu meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kebersamaan dan kerja sama dalam koperasi membawa dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan para petani kakao di desa tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap upaya kerjasama pemasaran yang dilakukan oleh Kepala Dusun Junaidi Podang dan para petani di desa, terlihat bahwa pembentukan kelompok tani yang solid serta kemitraan dengan koperasi telah secara signifikan memperkuat posisi tawar petani dalam pemasaran hasil panen kakao. Kerjasama ini tidak hanya memungkinkan pengumpulan hasil panen dalam jumlah besar sehingga dapat menegosiasikan harga lebih baik, tetapi juga meningkatkan efisiensi melalui pinjam-meminjam alat pertanian antar petani. Semangat kebersamaan dan kekompakan yang dibangun menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan pasar, serta membuka peluang kemitraan yang lebih luas demi peningkatan kesejahteraan para petani. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi strategis dalam pemasaran dapat memberikan manfaat nyata baik dari segi ekonomi maupun sosial bagi komunitas petani.

5. Perspektif Ekonomi Islam dalam Pengembangan Kakao

⁷¹ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

a. Prinsip Kepercayaan (Amanah)

Prinsip kepercayaan atau amanah merupakan nilai dasar yang menuntut seseorang untuk bersikap jujur, transparan, dan dapat diandalkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kata *amanah* berasal dari bahasa Arab yang berarti "titipan" atau "kepercayaan", dan mencerminkan tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan, berkata jujur, serta menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa unsur penipuan atau pengkhianatan.⁷² Dalam cakupan yang lebih luas, kejujuran berarti konsistensi antara ucapan dan tindakan, keterbukaan dalam berkomunikasi, serta komitmen untuk tidak menutupi atau memutarbalikkan fakta demi keuntungan pribadi.⁷³

Dalam praktik jual beli kakao di Dusun 3, prinsip kejujuran telah menjadi bagian integral dari sistem perdagangan, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. An-Nisa Ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁷⁴

Penafsiran ayat ini yaitu untuk menegaskan dua prinsip fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadi pilar utama peradaban manusia. Allah memerintahkan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat

⁷² Abdullah, M. A. (2019). "Konsep Amanah dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Kehidupan Modern." *Jurnal Studi Islam*, 15(2), 45-62

⁷³ Rahman, A. (2020). "Prinsip Kejujuran sebagai Fondasi Etika Profesi." *Indonesian Journal of Ethics*, 8(1), 23-40

⁷⁴ Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI 2022

dipisahkan dalam membangun tatanan sosial yang ideal.

Perintah pertama mengenai penunaian amanah kepada pemiliknya mencerminkan konsep tanggung jawab dan kepercayaan yang luas⁷⁵. Amanah dalam konteks ini bukan hanya barang titipan material, tetapi mencakup seluruh bentuk kepercayaan yang diemban seseorang, termasuk jabatan, kekuasaan, ilmu pengetahuan, dan segala hak yang dipercayakan kepadanya⁷⁶. Penyampaian amanah kepada pemiliknya berarti menjalankan tanggung jawab tersebut dengan integritas penuh dan menyerahkannya kepada yang berhak menerimanya tanpa pengkhianatan atau penyalahgunaan.

Perintah kedua berkenaan dengan penegakan keadilan dalam memutuskan perkara antar manusia. Keadilan di sini bersifat universal dan tidak mengenal batas agama, suku, atau status sosial⁷⁷. Setiap keputusan harus didasarkan pada kebenaran dan tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, hubungan kekerabatan, atau tekanan dari pihak manapun. Prinsip ini berlaku tidak hanya bagi hakim di pengadilan, tetapi bagi setiap orang yang berada dalam posisi untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi orang lain.

Allah kemudian menegaskan bahwa kedua perintah ini merupakan pengajaran terbaik bagi manusia, menunjukkan bahwa amanah dan keadilan adalah fondasi utama peradaban yang bermartabat. Penutup ayat dengan menyebut sifat Allah Yang Maha Mendengar dan Maha Melihat memberikan

⁷⁵ Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa amanah mencakup segala hak Allah dan hak hamba yang dipercayakan kepada seseorang, termasuk kewajiban-kewajiban agama dan tanggung jawab duniawi.

⁷⁶ Al-Qurtubi menyebutkan bahwa amanah termasuk di dalamnya jabatan-jabatan publik, kepemimpinan, dan segala bentuk kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada individu tertentu.

⁷⁷ Menurut Imam Ar-Razi, ayat ini menjadi dasar bagi prinsip keadilan universal yang tidak membedakan antara muslim dan non-muslim dalam penegakan hukum, selama berada dalam wilayah hukum Islam.

dimensi pengawasan ilahi yang mengingatkan bahwa tidak ada tindakan manusia yang luput dari pengetahuan Allah⁷⁸.

Sebagaimana ayat tersebut menegaskan pentingnya menunaikan amanah dan menegakkan keadilan sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat, sikap kejujuran dan integritas dalam bertransaksi juga menjadi wujud nyata dari prinsip-prinsip tersebut. Contohnya dapat kita lihat pada pengalaman Appe, yang selalu jujur kepada pembeli tentang kualitas kakao, meskipun kualitasnya biasa-biasa saja. Dengan demikian, ia menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh amanah dan menjaga kepercayaan pembeli, sesuai dengan prinsip moral yang diajarkan dalam ayat tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya melalui wawancara, ia mengatakan bahwa:

Saya selalu jujur sama pembeli. Kalau kakao saya memang kualitasnya biasa-biasa saja, saya bilang apa adanya. Saya tidak mau curang karena nanti nama saya jelek di mata pembeli. Lebih baik dapat untung sedikit tapi pembeli percaya, daripada untung banyak sekali tapi kemudian tidak ada yang mau beli lagi.⁷⁹

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Appe, dapat dipahami bahwa beliau selalu jujur kepada pembeli mengenai kualitas kakao yang dijual, meskipun kualitasnya biasa-biasa saja. Sikap kejujuran ini membuat nama baiknya terjaga di mata pembeli, sehingga meskipun keuntungan yang diperoleh tidak terlalu besar, kepercayaan pembeli tetap terjaga dan keberlanjutan usaha kakao beliau tetap terjamin. Dengan konsisten menjalankan prinsip tersebut, Bapak Appe menunjukkan bahwa integritas dalam berbisnis sangat penting untuk membangun hubungan yang langgeng dengan konsumen.

⁷⁸ As-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa penyebutan sifat "Sami'un Bashir" di akhir ayat berfungsi sebagai motivasi dan peringatan bahwa Allah mengetahui segala niat dan perbuatan manusia dalam menjalankan amanah dan menegakkan keadilan.

⁷⁹ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di rasakan oleh pembeli kakao yang ada di yang ada di Adipura Multi Perkasa (AMP) Kota Palu melalui pernyataannya, ia mengatakan bahwa:

Saya sangat menghargai kejujuran petani kakao dalam memberikan informasi tentang kualitas kakao yang mereka jual. Meskipun kualitasnya biasa saja, mereka selalu terbuka dan tidak menutupi apa pun. Sikap jujur ini membuat saya merasa percaya dan nyaman dalam bertransaksi. Karena kejujuran para petani kakao, saya yakin bisa terus berbisnis dengan mereka tanpa khawatir akan kualitas produk. Kepercayaan ini sangat penting bagi saya sebagai pembeli, dan saya menghargai integritas mereka dalam usahanya.⁸⁰

Dari apa yang disampaikan oleh Karyawan Perusahaan, dapat dipahami bahwa meskipun kualitas kakao yang mereka jual tergolong biasa saja, mereka selalu jujur dan terbuka dalam memberikan informasi tentang produk tersebut. Kejujuran ini membuat para pembeli merasa nyaman dan percaya dalam bertransaksi. Karena sikap terbuka dan integritas para petani, kepercayaan pembeli tetap terjaga sehingga hubungan bisnis dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran para petani sangat berperan penting dalam menjaga kualitas hubungan antara penjual dan pembeli serta mendukung keberlangsungan usaha kakao di desa tersebut.

Sebagaimana Bapak Appe yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keterbukaan, Andi Ahmad juga menerapkan prinsip yang sama dalam menjalankan usahanya. Ia menjaga kualitas kakao yang dijual dengan tidak mencampur biji kakao berkualitas tinggi dengan yang kurang baik, serta menggunakan timbangan yang tepat demi mempertahankan kepercayaan para pembeli. Ia mengatakan bahwa:

Prinsip saya, harga naik atau turun saya tetap jual dengan kualitas yang sama. Saya tidak pernah campur kakao yang bagus dengan yang jelek. Saya juga selalu timbang dengan timbangan yang akurat. Kalau pembeli

⁸⁰ Pembeli Kakao, Wawancara di Perusahaan Adipura Multi Perkasa (AMP) Kota Palu tanggal 30 Juli 2025

sampai komplain, saya siap ganti rugi.⁸¹

Dari apa yang di sampaikan oleh Bapak Andi Ahmad dapat dipahami bahwa menerapkan prinsip kejujuran tidak pernah mencampur kakao berkualitas baik dengan yang jelek itu lebih baik. Ia juga selalu menggunakan timbangan yang akurat dan siap memberikan ganti rugi jika pembeli merasa dirugikan

Hal tersebut sudah di jelaskan dalam Q.S Asy-Syu'ara Ayat 181-183 sebagai berikut:

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۖ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ ﴾

Tejemahannya:

Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.⁸²

Penafsiran ayat ini yaitu merupakan bagian dari kisah Nabi Syu'aib AS yang diutus kepada kaum Madyan⁸³ yang terkenal sebagai pedagang namun sering melakukan kecurangan dalam perdagangan mereka. Allah SWT melalui lisan Nabi Syu'aib memberikan peringatan tegas mengenai etika perdagangan yang harus dijunjung tinggi oleh setiap muslim.

Perintah "يْلُ أَوْفُوا الْكَيْلَ" (aufū al-kayl) yang berarti "sempurnakanlah takaran" mengandung makna yang mendalam tentang kewajiban memberikan hak pembeli secara penuh tanpa dikurangi sedikitpun⁸⁴. Kata "aufa" dalam

⁸¹ Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁸² Al-Qur'an Terjemahan Kementrian Agama RI 2025

⁸³ Kaum Madyan adalah suku Arab yang tinggal di wilayah yang sekarang dikenal sebagai bagian dari Arab Saudi dan Yordania. Mereka dikenal sebagai pedagang yang menguasai jalur perdagangan penting di zamannya. Lihat: Ibn Katsir, *Tafsir al-Quran al-Azim*, Jilid 6, hal. 234.

⁸⁴ Al-Qurtubi menjelaskan bahwa kata "aufa" tidak hanya bermakna memberikan takaran

bahasa Arab menunjukkan kesempurnaan dan kelengkapan, bukan sekadar memberikan takaran yang cukup, tetapi memberikan takaran yang benar-benar penuh sesuai dengan yang seharusnya. Larangan untuk menjadi "مِنَ الْمُخْسِرِينَ" (min al-mukhsirīn) atau orang-orang yang merugikan mengandung peringatan bahwa tindakan mengurangi takaran tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga merugikan diri sendiri di dunia dan akhirat⁸⁵.

Perintah selanjutnya "وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ" (wa zinū bil-qistās al-mustaqīm) menekankan pentingnya menggunakan alat timbangan yang benar dan akurat. Kata "قِسْطَاس" (qistās) merujuk pada timbangan yang presisi dan adil⁸⁶, sedangkan "مُسْتَقِيم" (mustaqīm) berarti lurus atau tidak menyimpang. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya memerintahkan kejujuran dalam niat, tetapi juga dalam penggunaan alat-alat perdagangan yang harus dikalibrasi dengan benar dan tidak dimanipulasi.

Larangan "وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ" (wa lā tabkhasū an-nāsa ašhyā'ahum) memiliki cakupan yang lebih luas dari sekadar masalah timbangan. Kata "بَخْس" (bakhs) berarti mengurangi atau merampas hak orang lain⁸⁷. Dalam konteks perdagangan, ini mencakup segala bentuk pengurangan kualitas, kuantitas, atau nilai barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan. Perintah ini juga mencakup larangan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang barang dagangan atau mengambil keuntungan yang berlebihan

yang cukup, tetapi memberikan takaran yang sempurna tanpa kekurangan sedikitpun. Lihat: Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Quran*, Jilid 13, hal. 78.

⁸⁵ Dalam *Tafsir al-Jalalayn* disebutkan bahwa orang yang mengurangi takaran akan mengalami kerugian di dunia berupa hilangnya kepercayaan dan keberkahan, serta azab di akhirat. Lihat: As-Suyuti, *Tafsir al-Jalalayn*, hal. 456.

⁸⁶ Kata "qistas" berasal dari bahasa Yunani yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Arab, menunjukkan alat timbangan yang memiliki presisi tinggi. Lihat: Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Jilid 24, hal. 145.

⁸⁷ Ibn Manzur dalam *Lisan al-Arab* menjelaskan bahwa "bakhs" adalah pengurangan hak seseorang baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Lihat: Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid 6, hal. 334.

dengan cara yang tidak adil.

Penutup ayat "وَلَا تَعْتَوُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ" (wa lā ta'thaw fī al-arḍi mufsidīn) memberikan perspektif yang lebih universal. Kata "عَثَا" (athā) bermakna merusak atau berbuat kerusakan⁸⁸, sedangkan "مُفْسِدِينَ" (mufsidīn) adalah orang-orang yang membuat kerusakan. Ayat ini mengingatkan bahwa praktik perdagangan yang curang tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak tatanan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Ketika kepercayaan dalam perdagangan hilang, maka seluruh sistem ekonomi akan runtuh dan menyebabkan kemudharatan yang meluas.

Secara kontekstual, ayat ini turun sebagai respons terhadap praktik curang kaum Madyan yang telah mengakar dalam budaya perdagangan mereka⁸⁹. Namun, prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya bersifat universal dan berlaku untuk semua zaman. Ayat ini mengajarkan bahwa perdagangan yang berkah adalah perdagangan yang didasarkan pada kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prinsip kejujuran dan amanah merupakan landasan utama dalam aktivitas jual beli kakao di Dusun 3. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui sikap terbuka, integritas, dan tanggung jawab para petani dalam menyampaikan informasi mengenai kualitas produk secara jujur. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menunaikan amanah dan menegakkan keadilan dalam perdagangan, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 58 dan QS. Asy-Syu'ara ayat 181–183. Penerapan nilai kejujuran dan amanah tidak

⁸⁸ At-Tabari menafsirkan "ta'thaw" sebagai tindakan melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi. Lihat: At-Tabari, *Jami' al-Bayan*, Jilid 19, hal. 456.

⁸⁹ Konteks historis ayat ini dijelaskan dalam *Asbab an-Nuzul* karya As-Suyuti yang menyebutkan bahwa kaum Madyan terkenal curang dalam perdagangan sehingga Allah mengutus Nabi Syu'aib untuk meluruskan mereka. Lihat: As-Suyuti, *Asbab an-Nuzul*, hal. 234.

hanya memperkuat kepercayaan antara penjual dan pembeli, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan usaha kakao melalui terciptanya hubungan bisnis yang etis dan berjangka panjang. Dengan demikian, kejujuran dan amanah dalam praktik perdagangan kakao menjadi faktor kunci keberhasilan yang berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

b. Prinsip Kecerdasan (Fathanah)

Fathanah merupakan prinsip kecerdasan dalam ajaran Islam yang mengacu pada kemampuan untuk memahami, menangkap maksud, dan mengaplikasikan ilmu dengan tepat dan bijaksana. Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari agar mampu mengambil keputusan yang tepat dan bertindak dengan hikmah. Fathanah juga menuntut kemampuan berpikir kritis, inovatif, serta memecahkan masalah secara efektif. Dalam ajaran Islam, fathanah adalah sifat wajib bagi para nabi yang harus dimiliki setiap muslim dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, baik dalam dakwah, sosial, maupun ekonomi, untuk mencapai kemaslahatan dan keberkahan bagi umat.⁹⁰

Pemanfaatan teknologi dan inovasi yang dipraktikkan oleh petani kakao di Dusun 3 mencerminkan prinsip fathanah dalam Islam. Asdar menjelaskan bahwa teknologi yang dia gunakan adalah mesin pencacah untuk buat kompos dan plastik mulsa, berikut penjelasannya:

Teknologi paling canggih yang saya pakai itu mesin pencacah untuk buat kompos. Saya beli bekas dari tetangga yang pindah ke kota. Sekarang buat pupuk organik jadi lebih cepat. Saya juga mulai pakai plastik mulsa

⁹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *"Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik,"* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), hlm. 34.

untuk tanaman muda supaya tidak banyak gulma.⁹¹

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Asdar, dapat dipahami bahwa teknologi yang digunakan dalam pengelolaan kompos sangat membantu. Beliau menggunakan mesin pencacah bekas yang dibeli dari tetangga yang pindah ke kota, sehingga proses pembuatan pupuk organik menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, beliau juga mulai memakai plastik mulsa untuk tanaman muda dengan tujuan mengurangi pertumbuhan gulma. Dengan kombinasi teknologi sederhana ini, pengelolaan kebun menjadi lebih optimal dan produktivitas tanaman dapat terjaga dengan baik.

Selain pemanfaatan teknologi dari bapak Asdar, bapak Andi Ahmad juga memberikan inovasi yang sederhana dalam penjemuran biji kakao serta sistem tetes untuk siram tanaman yang masi kecil, berikut penjelasannya:

Inovasi saya sederhana, saya bikin greenhouse kecil untuk jemur kakao. Pakai plastik transparan dan bambu. Jadi kalau hujan mendadak, kakao tidak basah lagi. Saya juga mulai pakai sistem tetes untuk siram tanaman yang masih kecil.⁹²

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Andi Ahmad, dapat dipahami bahwa inovasi yang dilakukan sangat sederhana namun efektif. Beliau membuat greenhouse kecil untuk menjemur kakao dengan menggunakan plastik transparan dan bambu, sehingga ketika hujan mendadak, kakao tetap terlindungi dan tidak basah. Selain itu, beliau mulai menerapkan sistem irigasi tetes untuk menyiram tanaman kakao yang masih kecil agar pemeliharaan menjadi lebih efisien dan tanaman tumbuh dengan baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip fathanah dalam Islam tercermin melalui pemanfaatan teknologi dan inovasi sederhana oleh para petani kakao di Dusun 3. Mereka mengaplikasikan

⁹¹ Asdar, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁹² Andi Ahmad, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

kecerdasan, kreativitas, dan kebijaksanaan dalam mengelola kebun kakao, seperti penggunaan mesin pencacah untuk mempercepat pembuatan kompos, pemakaian plastik mulsa untuk mengendalikan gulma, serta pembuatan greenhouse kecil dan sistem irigasi tetes untuk menjaga kualitas dan pertumbuhan tanaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga mencerminkan sikap berpikir kritis dan solusi praktis yang selaras dengan nilai-nilai fathanah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prinsip Komunikasi (Tabligh)

Prinsip Tabligh dalam ajaran Islam menekankan pentingnya komunikasi yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi dan ajaran. Tabligh berasal dari kata Arab yang berarti menyampaikan atau memberitakan, dengan makna utama menyebarkan kebaikan dan pengetahuan kepada orang lain secara efektif dan penuh hikmah. Prinsip ini mengajarkan agar setiap muslim mampu berkomunikasi dengan cara yang santun, jelas, dan mengedepankan kebaikan, sehingga dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dan memperkuat ukhuwah. Dalam konteks dakwah dan kehidupan sehari-hari, tabligh mendorong penyebaran nilai-nilai positif serta menumbuhkan kesadaran bersama demi kebaikan umat dan masyarakat luas.⁹³

Penyebaran informasi yang akurat kepada petani menjadi salah satu hal yang terpenting dalam masyarakat, hal tersebut telah di praktikkan oleh bapak kepala dusun 3, ia menjelaskan bahwa:

Setiap ada rapat koordinasi di desa, saya selalu bawa suara petani. Kalau ada keluhan atau saran, saya sampaikan ke atas. Saya juga sering koordinasi sama tengkulak atau pembeli besar, tanya-tanya harga dan kualitas yang mereka butuhkan. Terus saya sampaikan ke petani biar

⁹³ Adiwarman A. Karim, "*Ekonomi Mikro Islami*," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

mereka tau standar pasar.⁹⁴

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Kepala Dusun 3, dapat dipahami bahwa dalam setiap rapat koordinasi di desa, Bapak selalu membawa suara petani sebagai representasi aspirasi mereka. Apabila terdapat keluhan atau saran dari petani, beliau langsung menyampaikannya kepada pihak yang berwenang. Selain itu, beliau secara rutin melakukan koordinasi dengan tengkulak atau pembeli besar untuk menanyakan harga serta kualitas yang dibutuhkan pasar. Informasi tersebut kemudian beliau sampaikan kembali kepada petani agar mereka memahami standar pasar yang berlaku. Dengan cara ini, beliau berupaya menjaga komunikasi dua arah antara petani dan pasar demi keberlangsungan usaha tani yang lebih baik.

Selain penyebaran informasi dari bapak kepala dusun 3, Bapak Appe juga mengajarkan pengalaman beliau dalam bertani kakao, ia menjelaskan bahwa:

Saya sering kumpul dengan petani lain di masjid setelah sholat magrib. Disitu kita sharing pengalaman, mana yang berhasil mana yang tidak. Kalau ada yang berhasil panen bagus, biasanya ditanya cara-caranya. Saya juga tidak pelit ilmu, saya ajarkan cara-cara yang saya tahu.⁹⁵

Dari pengalaman yang disampaikan oleh Bapak Appe, dapat dipahami bahwa beliau aktif berdiskusi dengan petani lain di masjid setelah sholat magrib untuk saling berbagi pengalaman mengenai budidaya kakao. Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas keberhasilan dan kegagalan panen yang dialami masing-masing. Apabila ada petani yang memperoleh hasil panen yang baik, biasanya cara-cara tersebut ditanyakan dan Bapak Appe dengan terbuka membagikan pengetahuan yang dimilikinya tanpa

⁹⁴ Junaidi Podang , Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁹⁵ Appe, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

sungkan. Pendekatan ini menunjukkan sikap gotong royong dan semangat berbagi ilmu demi kemajuan bersama.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyebaran informasi yang akurat dan komunikasi yang terbuka sangat penting dalam mendukung keberhasilan budidaya kakao dan kemajuan petani di masyarakat. Bapak Kepala Dusun 3 berperan sebagai jembatan komunikasi antara petani dan pasar, memastikan aspirasi petani tersampaikan serta standar pasar diketahui oleh petani. Sementara itu, Bapak Appe menunjukkan contoh nyata dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman secara langsung dengan sesama petani melalui diskusi rutin, yang menumbuhkan sikap gotong royong dan semangat belajar bersama. Kedua peran ini mencerminkan prinsip tabligh dalam Islam, yaitu menyampaikan informasi dengan jujur, bertanggung jawab, dan penuh hikmah demi kemaslahatan bersama serta penguatan hubungan sosial dalam komunitas petani.

d. Prinsip Kejujuran (Siddiq)

Siddiq merupakan prinsip kejujuran dalam ajaran Islam, yang menekankan pentingnya keterbukaan, ketulusan, dan konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Prinsip ini mengajarkan agar setiap muslim selalu menyampaikan kebenaran dan menjauhi segala bentuk kebohongan, sehingga membangun kepercayaan serta integritas dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Siddiq menjadi landasan utama dalam menjalankan amanah, menjaga hubungan harmonis antarindividu, dan memperkuat keimanan serta moralitas umat Islam.⁹⁶

⁹⁶ Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *"Islamic Economics and Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi,"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm.

Dalam praktik jual beli kakao antara penjual dan pembeli telah menerapkan prinsip siddiq sesuai dengan ajaran islam. Baharudin menjelaskan bahwa:

Saya punya langganan pembeli yang sudah percaya sama saya. Walaupun harga lagi turun, saya tetap jual dengan kualitas terbaik. Saya yakin kalau saya jujur, nanti kalau harga naik lagi, pembeli akan tetap beli dari saya dengan harga yang pantas.⁹⁷

Dari apa yang disampaikan oleh Bapak Baharudin, dapat dipahami bahwa meskipun harga sedang turun, beliau tetap menjaga kualitas produk dengan menjual pada kualitas terbaik. Beliau percaya bahwa dengan menjaga kejujuran dan kualitas, pelanggan yang sudah percaya akan tetap setia membeli, bahkan ketika harga naik kembali, mereka akan tetap memilih membeli dari beliau dengan harga yang pantas. Pendekatan ini mencerminkan keyakinan bahwa membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan lebih penting daripada keuntungan sesaat.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di rasakan oleh pembeli kakao yang ada di yang ada di Adipura Multi Perkasa (AMP) Kota Palu melalui pernyataannya, ia mengatakan bahwa:

Saya sangat menghargai kejujuran petani kakao dalam memberikan informasi tentang kualitas kakao yang mereka jual. Meskipun kualitasnya biasa saja, mereka selalu terbuka dan tidak menutupi apa pun. Sikap jujur ini membuat saya merasa percaya dan nyaman dalam bertransaksi. Karena kejujuran para petani kakao, saya yakin bisa terus berbisnis dengan mereka tanpa khawatir akan kualitas produk. Kepercayaan ini sangat penting bagi saya sebagai pembeli, dan saya menghargai integritas mereka dalam usahanya.⁹⁸

Dari apa yang disampaikan oleh Karyawan Perusahaan, dapat dipahami bahwa meskipun kualitas kakao yang mereka jual tergolong biasa saja, mereka selalu jujur dan terbuka dalam memberikan informasi tentang produk

237.

⁹⁷ Baharudin, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

⁹⁸ Pembeli Kakao, Wawancara di Perusahaan Adipura Multi Perkasa (AMP) Kota Palu tanggal 30 Juli 2025

tersebut. Kejujuran ini membuat para pembeli merasa nyaman dan percaya dalam bertransaksi. Karena sikap terbuka dan integritas para petani, kepercayaan pembeli tetap terjaga sehingga hubungan bisnis dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kejujuran para petani sangat berperan penting dalam menjaga kualitas hubungan antara penjual dan pembeli serta mendukung keberlangsungan usaha kakao di desa tersebut.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa prinsip siddiq atau kejujuran dalam ajaran Islam menjadi landasan yang kuat dalam praktik jual beli kakao antara petani dan pembeli. Para petani kakao, seperti Baharudin, menjaga kualitas produk dan selalu jujur dalam memberikan informasi meskipun harga dan kualitas sedang menantang. Kejujuran ini mendapatkan respons positif dari pembeli, yang merasa nyaman, percaya, dan yakin untuk melanjutkan hubungan bisnis jangka panjang. Dengan demikian, kejujuran bukan hanya memperkuat integritas dan kepercayaan dalam transaksi, tetapi juga menjadi faktor utama dalam menjaga keberlanjutan usaha kakao dan hubungan harmonis antara penjual dan pembeli.

e. Prinsip Kerjasama (Ta'awun)

Ta'awun merupakan prinsip kerjasama dan saling tolong-menolong dalam ajaran Islam, yang berasal dari kata Arab *'awana* yang berarti membantu atau memberi pertolongan. Prinsip ini menekankan pentingnya solidaritas, semangat gotong royong, serta saling mendukung dalam kehidupan sosial. Ta'awun mencakup kolaborasi dalam hal-hal yang baik (*birr*) dan bertakwa (*taqwa*), sekaligus melarang bentuk kerjasama yang mengarah pada dosa atau permusuhan.⁹⁹ Dalam ranah ekonomi Islam, ta'awun

⁹⁹ Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta:

menjadi dasar dalam membangun sistem yang adil dan saling menguntungkan, sebagaimana diterapkan dalam skema-skema seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan pembiayaan syariah lainnya. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesejahteraan kolektif dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat.¹⁰⁰

Sistem gotong royong yang dipraktikkan oleh petani kakao di Dusun 3 mencerminkan prinsip ta'awun dalam Islam. Baharudi menjelaskan bahwa mereka sering melakukan koordinasi untuk membasmi hama secara bersamaan, karena menyadari bahwa masalah satu petani akan berdampak pada petani lainnya. Berikut adalah pernyataannya:

Kalau ada serangan hama yang parah, kita sering koordinasi untuk basmi bareng-bareng. Soalnya kalau cuma satu orang yang basmi, nanti hama pindah ke kebun sebelah. Kita juga sering beli bibit baru secara kolektif dari dinas pertanian.¹⁰¹

Berdasarkan keterangan Bapak Baharudin, dapat dipahami bahwa ketika menghadapi serangan hama yang berat, mereka kerap melakukan koordinasi untuk melakukan pemberantasan secara bersama-sama agar hama tidak menyebar ke kebun lainnya. Selain itu, para petani juga berinisiatif membeli bibit baru dari dinas pertanian secara kolektif. Bentuk kerjasama ini mencerminkan upaya bersama dalam menjaga mutu serta produktivitas tanaman kakao, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha pertanian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga petani di desa tersebut.

Hal tersebut sudah di jelaskan dalam Q.S Ash-Shaff Ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Gema Insani.

¹⁰⁰ Rivai, Veithzal & Arifin, Arviyan. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁰¹ Baharudin, Petani. Wawancara di Dusun 3 Desa Saloya tanggal 09 Juli 2025

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.¹⁰²

Penafsiran ayat ini yaitu mengungkapkan kecintaan Allah kepada orang-orang beriman yang berjuang di jalan-Nya dengan cara yang terorganisir dan bersatu padu. Allah menyatakan kecintaan-Nya kepada mereka yang berperang "fi sabilillah" (di jalan Allah), yang mencakup segala bentuk perjuangan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan¹⁰³.

Frasa "shaff" (barisan) dalam ayat ini menunjukkan pentingnya keteraturan dan koordinasi dalam setiap usaha perjuangan. Para mujahid yang dicintai Allah bukanlah mereka yang berperang secara individual atau sembarangan, melainkan yang berperang dalam formasi yang rapi dan terorganisir¹⁰⁴. Hal ini mengajarkan bahwa dalam setiap perjuangan, baik fisik maupun non-fisik, diperlukan kedisiplinan, koordinasi, dan kekompakan yang tinggi.

Perumpamaan "ka'annahum bunyanun marshush" (seakan-akan mereka bangunan yang tersusun kukuh) memberikan gambaran yang sangat jelas tentang persatuan dan solidaritas yang diharapkan. Sebagaimana batu-batu dalam sebuah bangunan saling menguatkan satu sama lain, demikian pula para mujahid harus saling mendukung dan menguatkan dalam perjuangan mereka¹⁰⁵. Setiap individu memiliki peran penting dalam keseluruhan struktur, dan kelemahan satu bagian dapat mempengaruhi

¹⁰² Al-Qur'an Terjemahan Kementerian Agama RI 2022

¹⁰³ Ibnu Katsir menjelaskan bahwa "fi sabilillah" mencakup segala bentuk perjuangan untuk menegakkan kalimat Allah, baik melalui perang fisik, dakwah, maupun amal shaleh lainnya.

¹⁰⁴ Al-Qurtubi menekankan bahwa kata "shaff" menunjukkan pentingnya keteraturan dan kedisiplinan dalam berperang, yang menggambarkan adab dan etika dalam berjihad.

¹⁰⁵ Imam Ar-Razi menganalogikan perumpamaan "bunyanun marshush" dengan persatuan umat dalam menghadapi musuh, di mana setiap individu berperan sebagai bagian integral dari kekuatan kolektif.

kekuatan keseluruhan.

Konsep "fi sabilillah" (di jalan Allah) dalam ayat ini memiliki makna yang komprehensif, tidak terbatas pada perang fisik semata. Para ulama menjelaskan bahwa jihad fi sabilillah mencakup berbagai bentuk perjuangan untuk menegakkan agama Allah, termasuk perjuangan melawan kemunkaran, penyebaran ilmu, dan upaya mewujudkan keadilan dalam masyarakat¹⁰⁶. Yang terpenting adalah bahwa perjuangan tersebut dilakukan semata-mata untuk mencari ridha Allah, bukan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

Kesimpulan dari pernyataan di atas adalah bahwa prinsip ta'awun atau kerjasama dalam Islam sangat penting dan menjadi landasan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan pertanian. Praktik gotong royong yang dilakukan oleh petani kakao di Dusun 3, seperti koordinasi pemberantasan hama dan pembelian bibit secara kolektif, mencerminkan prinsip tersebut dan berkontribusi pada keberlanjutan usaha serta kesejahteraan bersama. Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, khususnya Q.S. Ash-Shaff ayat 4, yang menekankan pentingnya solidaritas, kedisiplinan, dan kerjasama yang terorganisir dalam perjuangan, baik fisik maupun non-fisik. Oleh karena itu, kerja sama yang kokoh dan terkoordinasi tidak hanya membawa keberhasilan di dunia, tetapi juga mendapat ridha dan kecintaan Allah. Prinsip ini relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern sebagai kunci menghadapi tantangan secara bersama-sama dengan semangat kekompakan dan tanggung jawab kolektif.

¹⁰⁶ As-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa jihad fi sabilillah memiliki makna luas yang mencakup segala upaya untuk menegakkan agama Allah dan melawan segala bentuk kezaliman dan kemunkaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai penerapan prinsip ta'awun oleh para petani kakao di Dusun 3, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerja sama dan solidaritas yang mereka tunjukkan merupakan perwujudan nyata dari ajaran Islam tentang tolong-menolong dalam kebaikan. Para petani secara kolektif mengatasi permasalahan serangan hama melalui koordinasi bersama agar dampaknya tidak meluas, serta melakukan pengadaan bibit secara gotong royong guna menjaga kualitas dan keberlanjutan usaha pertanian. Kegiatan berbagi ilmu dan pengalaman yang rutin dilaksanakan di masjid setelah salat Magrib juga semakin memperkuat nilai kebersamaan dan saling mendukung dalam meningkatkan hasil pertanian. Hal ini selaras dengan Q.S. Ash-Shaff Ayat 4 dan Q.S. At-Taubah Ayat 71 yang menegaskan pentingnya persatuan, solidaritas, dan saling menolong di jalan Allah. Dengan demikian, praktik ta'awun ini tidak hanya memperkuat ketahanan sosial-ekonomi komunitas petani, tetapi juga menjadi wujud nyata implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

6. Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Praktik ekonomi yang dilakukan petani kakao di Dusun 3 secara natural telah mengimplementasikan nilai-nilai ekonomi Islam. Prinsip kepercayaan (amanah) dalam transaksi pengelolaan dana bantuan secara transparan, kecerdasan (fathanah) dan memanfaatkan teknologi dan berinovasi, komunikasi (tabligh) dalam penyebaran informasi yang akurat mengenai harga dan sebagainya, kejujuran (siddiq) dalam melakukan transaksi jual beli kakao, serta kerjasama (ta'awun) dalam berbagai aspek produksi dan pemasaran.

Sistem gotong royong yang dipraktikkan mencerminkan prinsip

solidaritas sosial dalam Islam, di mana kesuksesan individu tidak terpisah dari kesuksesan kolektif. Sharing knowledge yang dilakukan tanpa pamrih juga mencerminkan nilai-nilai islami tentang pentingnya berbagi ilmu untuk kemaslahatan bersama.

a. Sustainability dan Pengembangan Masa Depan

Strategi pengembangan kakao di Dusun 3 menunjukkan potensi sustainability yang tinggi karena didasarkan pada kearifan lokal, teknologi tepat guna, dan sistem kerjasama yang kuat. Namun, untuk pengembangan masa depan, diperlukan beberapa perbaikan seperti peningkatan akses terhadap teknologi modern, diversifikasi produk, dan penguatan akses pasar.

Integrasi teknologi digital dalam sistem pemasaran dan manajemen produksi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk kakao Desa Saloya di pasar yang lebih luas.

Menurut pengamatan penulis, dari berbagai strategi pengembangan produktivitas dan kualitas kakao yang dijalankan oleh para petani di Dusun 3 Desa Saloya, sistem kerja sama berbasis kelompok tani dan pembagian hasil penjualan kakao menunjukkan tingkat kebermanfaatan yang lebih tinggi, khususnya bagi petani kecil. Hal ini terlihat pada sistem kerja sama yang dijalankan, di mana kelompok tani beranggotakan sekitar 20 orang melakukan gotong royong tidak hanya dalam perawatan dan panen kakao, tetapi juga dalam pembelian pupuk, alat-alat pertanian, hingga pemasaran hasil panen. Sistem ini dinilai lebih adil bagi petani, sebab setiap anggota kelompok dapat memperoleh harga jual yang lebih baik melalui penjualan secara kolektif dan memperoleh fasilitas alat pertanian bersama dengan cara patungan. Dalam model kerja sama seperti ini, peran petani sebagai pengelola lahan didukung oleh kelompok,

sedangkan modal dan alat dapat dihimpun secara bersama, sehingga beban risiko maupun biaya produksi dapat ditekan, serta posisi tawar petani terhadap pembeli (pengepul atau pembeli besar) juga menjadi lebih kuat.

Penulis juga berpandangan bahwa berdasarkan prinsip-prinsip amanah, fathanah, tabligh, siddiq, dan ta'awun, sistem kerja sama yang dijalankan oleh petani kakao di Dusun 3 Desa Saloya telah mencerminkan nilai-nilai dasar tersebut, khususnya dalam pengelolaan hasil dan pembagian risiko secara kolektif. Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan adanya penyimpangan dari pelaksanaan prinsip amanah dan fathanah secara ideal, di mana seluruh risiko kerugian, baik kerusakan alat maupun kegagalan panen ditanggung bersama oleh anggota kelompok melalui dana iuran, bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab individu atau pemilik modal. Sementara itu, jika hasil panen kakao mengalami penurunan tajam akibat keadaan di luar kendali (*force majeure*), kelompok tani memberikan keringanan dengan membebaskan iuran rutin anggota terdampak sebagai bentuk ta'awun (tolong-menolong) dan perlindungan sosial internal kelompok. Artinya, sistem kerja sama yang diterapkan oleh petani kakao di desa ini, meskipun belum sepenuhnya memenuhi prinsip amanah dan fathanah secara sempurna, tetap mengedepankan nilai keadilan sosial dan gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat agraris setempat, sekaligus mendorong peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengembangan kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan kakao yang diterapkan di Dusun 3 Desa Saloya telah terbukti efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Program kebijakan pemerintah desa yang mengintegrasikan penanaman durian sebagai tanaman utama dengan kakao sebagai tanaman sela, sistem transparansi dalam pembagian bantuan bibit, serta pemanfaatan kearifan lokal yang telah ada sejak tahun 1980-an, berhasil meningkatkan pendapatan petani berkisar antara 66% hingga 100%. Sistem pemasaran langsung ke Kota Palu dan penggunaan teknologi informasi melalui grup WhatsApp Gapoktan juga terbukti meningkatkan posisi tawar petani dan akses informasi harga yang akurat.
2. Implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik pengembangan kakao di Dusun 3 telah terintegrasi secara natural dalam budaya ekonomi masyarakat setempat. Prinsip kepercayaan (amanah) dalam transaksi pengelolaan dana bantuan secara transparan, prinsip kecerdasan (fathanah) dan memanfaatkan teknologi dan berinovasi, prinsip komunikasi (tabligh) dalam penyebaran informasi yang akurat mengenai harga dan sebagainya, prinsip kejujuran (siddiq) dalam melakukan transaksi jual beli kakao, serta prinsip kerjasama (ta'awun) terwujud melalui sistem gotong royong saat panen dan sharing knowledge tanpa pamrih. Sistem ini tidak hanya

berkontribusi pada peningkatan pendapatan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan sustainable development di tingkat komunitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dan daerah perlu mengoptimalkan program pengembangan kakao melalui peningkatan akses teknologi modern dan diversifikasi produk. Disarankan untuk mengembangkan pusat pengolahan kakao di tingkat desa yang dapat menghasilkan produk turunan seperti coklat bubuk atau produk olahan lainnya dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur teknologi seperti penyediaan alat-alat modern untuk pengeringan dan sortasi yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi kakao.
2. Petani kakao di Dusun 3 perlu memperkuat jejaring kerjasama dan mengembangkan sistem manajemen yang lebih terstruktur untuk sustainability jangka panjang. Pembentukan koperasi petani yang lebih solid dengan sistem manajemen profesional dapat meningkatkan daya saing dalam mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan akses pembiayaan yang lebih baik. Implementasi sistem digital dalam pencatatan produksi, keuangan, dan pemasaran juga akan membantu petani dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat dan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A, Karim. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Alfred D, Chandler. *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. Cambridge, MA: MIT Press, 2021
- Agussalim et al., "Praktik Fermentasi Biji Kakao oleh Petani Kecil di Kabupaten Donggala," *Jurnal Tanaman Industri dan Penyegar*, Vol. 9(1), 2022.
- Al-Quran Terjemahan Kementerian Agama RI 2022
- Al-Qurtubi menjelaskan bahwa kata "aufa" tidak hanya bermakna memberikan takaran yang cukup, tetapi memberikan takaran yang sempurna tanpa kekurangan sedikitpun. Lihat: Al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Quran*, Jilid 13.
- Al-Qurtubi menekankan bahwa kata "shaff" menunjukkan pentingnya keteraturan dan kedisiplinan dalam berperang, yang menggambarkan adab dan etika dalam berjihad.
- Arthur T, Mosher. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan S. Krisnandhi dan E. Samad. Jakarta: CV Yasaguna, 2022
- Asosiasi Kakao Indonesia (ASKINDO), "Standarisasi dan Peningkatan Nilai Jual Biji Kakao Melalui Pemilahan Kualitas," 2023.
- As-Sa'di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa jihad fi sabilillah memiliki makna luas yang mencakup segala upaya untuk menegakkan agama Allah dan melawan segala bentuk kezaliman dan kemungkaran.
- At-Tabari menafsirkan "ta'thaw" sebagai tindakan melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi. Lihat: At-Tabari, *Jami' al-Bayan*, Jilid 19.
- Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sindue, "*Laporan Penyuluhan Perkebunan Tahun 2023*," Sindue: BP3K, 2023.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, "*Kecamatan Sindue dalam Angka 2023*," Donggala: BPS Kabupaten Donggala, 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, "*Sulawesi Tengah dalam Angka 2023*," Palu: BPS Sulawesi Tengah, 2023.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Donggala, "*Laporan Tahunan Perkembangan*

- Komoditas Perkebunan Kabupaten Donggala Tahun 2022," Donggala: Dinas Perkebunan, 2023.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Sulawesi Tengah, "Evaluasi Kualitas Biji Kakao di Sentra Produksi Sulawesi Tengah," 2023.
- Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian RI, "Statistik Perkebunan Indonesia: Kakao 2022-2024," Jakarta: Kementerian Pertanian, 2023.
- Everett M, Rogers. *Diffusion of Innovations*. 5th Edition. New York: Free Press, 2003.
- Fatmawati dan Rusli, "Teknik Pemanenan dan Penanganan Pasca Panen Kakao di Sulawesi Tengah," *Jurnal Agrosains*, Vol. 15(2), 2023.
- Fred R, David. *Strategic Management: Concepts and Cases*. 13th Edition. New Jersey: Prentice Hall, 2011.
- Freddy, Rangkuti. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Henry, Mintzberg. *"The Strategy Concept I: Five Ps for Strategy."* California Management Review, 2023
- Ibn Manzur dalam *Lisan al-Arab* menjelaskan bahwa "bakhs" adalah pengurangan hak seseorang baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Lihat: Ibn Manzur, *Lisan al-Arab*, Jilid 6.
- Imam Ar-Razi menganalogikan perumpamaan "bunyanun marshush" dengan persatuan umat dalam menghadapi musuh, di mana setiap individu berperan sebagai bagian integral dari kekuatan kolektif.
- Kadir Suparman dan Muhammad Rizal, "Analisis Problematika Pengembangan Kakao di Kabupaten Donggala," *Jurnal Agrotech* Vol. 5, No. 2. 2022.
- Laporan Pendapatan Desa Saloya, Kantor Desa Saloya, Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala. 2025.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Alkhairaat, *"Studi Pola Pembiayaan Usaha Tani Kakao di Kabupaten Donggala,"* Palu: LPPM UNISA, 2023.
- Louise G. White, Bryant, dan Coralie. *Manajemen Pembangunan untuk Negara Berkembang*. Terjemahan Rusyanto L. Simatupang. Jakarta: LP3ES, 2023.
- Michael E, Porter. "What is Strategy?" *Harvard Business Review*, 2024.

Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007).

Nurlina “*Peranan kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat menurut prespektif ekonomi Islam*” Skripsi ekonomi syariah Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2020

Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, "Dampak Praktik Penyimpanan terhadap Mutu Biji Kakao Fermentasi dan Non-Fermentasi," 2022.

Rahmad, Tengkulak. Wawancara di Desa Saloya Tanggal 22 April 2025.

Yusuf al-Qaradawi. *Dawr al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtisad al-Islami* (Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam). Kairo: Maktabah Wahbah, 2010.

Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011).

Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik, Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 1st ed. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016.

Thomas L, Hunger, dan J. David. Wheelen, 2003. *Manajemen Strategis*. Terjemahan Julianto Agung. Yogyakarta: Andi, 2003.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1

PEDOMAN WAWANCARA 1

(Untuk Tokoh Masyarakat di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama :
Uasia :
Jabatan :
Tanggal Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, kebijakan atau program apa yang perlu diprioritaskan untuk mengembangkan komoditas kakao di Dusun 3 Desa Saloya?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa bantuan atau program untuk petani kakao dikelola secara transparan dan tepat sasaran?
3. Strategi apa yang Bapak/Ibu terapkan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan petani kakao di desa ini?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu memfasilitasi komunikasi yang efektif antara petani, pemerintah, dan pelaku pasar untuk pengembangan kakao?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa informasi tentang harga pasar kakao disampaikan secara jujur dan transparan kepada petani?
6. Program kerjasama seperti apa yang telah Bapak/Ibu inisiasi untuk memperkuat posisi tawar petani kakao dalam rantai nilai?

PEDOMAN WAWANCARA 1

(Untuk Tokoh Masyarakat di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama : Sadrik
Uasia : 41 Tahun
Jabatan : Kepala Desa
Tanggal Wawancara : 10 Juli 2025

Jawaban Informan:

1. Program kebijakan kita saat ini memang lebih ke ekonomi salah satunya adalah ekonomi pertanian dan perkebunan, kebijakan yang kita ambil ini sudah tiga tahun berturut-turut tujuannya untuk pengembangan tanaman durian kemudian di susul dengan penanaman kakako. Program pertama itu durian sehingga kita mengintervensi tanaman durian lewat dana desa setelah itu kita punya kebijakan kepada warga untuk menanam kakao di selah - selah durian bukan hanya untuk dusun 3 tetapi untuk semua dusun
2. Cara kami memastikan pembagian kakao langsung ke warga yang memang punya lahan untuk penanaman kakao itu metode transparansi kita untuk pembagian nya
3. Sebenarnya kalau strategi untuk memberikan kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana penanaman kakako itu tidak penting karena saloya ini dari dulu penghasil kakao hampir semua warga saloya ini mengetahui bagaimana cara menanam dan mengolah kakao karna di saloya terkenal dari tahun 80 an itu penghasil kakao terbesar bahkan di kabupaten Donggala saloya ini sangat besar penghasilan kakao di desanya makannya saat ini tidak fokus kepada strategi bagaimana cara menanam dan merawat tidak perlu karna warga juga sudah tau cuman yang harus kita lakukan bagaimana warga bisa mengembalikan saloya ini sebagai penghasil kakao sehingga semua bisa menanam kembali kakao.
4. Strategi kami ini memang kita sudah bentuk kelompok tani yang ada di desa saloya ini sekitar 18 kelompok tani yang di bawa naungan Gapoktan gabungan kelompok tani antara pengurus Gapoktan dan pengurus kelompok tani sehingga nanti langsung nya itu ke warga kadang komunikasi nya juga ke warga saat ini kita jugaa bukan hanya memberikan program tapi juga kita turun di lapangan bersama warga untuk meninjau bagaimana penanaman kakako mengajak warga menanam kakao. Di saloya ini ada grup gapoktan gabungan kelompok tani semua kelompok tani hampir sebagian besar kelompok tani kita masukkan dalam grup WhatsApp mknnnya Kita selalu komunikasi di situ pengembangan harga kakao kadang di lempar situ kemudian program daerah menyentuh ke masyarakat misalnya pemberian bibit, pemberian pupuk kita lempar di grup itu jadi hampir semua petani kakao kita yang saat ini pegang android itu tau perkembangan komunikasi kita itu jalan terus mulai dari pertanian sampai perkebunan kita jalan terus itu

5. Sebenarnya tidak perlu di sampaikan kalau harga kakao karna saat ini warga itu penjualan nya langsung ke palu kalau dulu memang hampir semua warga ini menjual ke pedagang tapi dengan harga kakao yang bgitu tinggi saat ini hampir semua petani menjual nya ke palu langsung jadi mereka tau sendiri berapa Ter update oleh masyarakat berapa harga kakao pengembangan harga kakao mereka tau
6. Sebenarnya kita pemerintah ini khususnya di saloya tidak hanya sekedar memberikan program bantuan pupuk, dan bantuan bibit, tapi kita juga turun langsung mengajak masyarakat ke petani dan sebenarnya kita tidak hanya mengandalkan teori, dengan dana, kita juga prioritaskan bantuan lain dan turun langsung sama warga petani, ini sebenarnya terobosan kita yang kita lakukan Supaya petani itu sadar betul bahwa setiap bantuan yang diberikan itu dimanfaatkan dengan baik oleh warga karena tujuannya itu juga untuk ekonomi mereka makannya saat ini sampai kedepan nya program kita hampir semua ke ekonomi misalnya ini kita mau pembukaan jalan kantor produksi supaya kenapa, spya warga yang tadinya enggan menanam coklat karena kondisi lahannya jau tidak ada jalan tidak ada akses motor kita bukakan akses motor supaya warga itu selalu termotivasi untuk menanam kakao emang saat ini kakao menjadi tanaman unggulan di sini di saloya ini hampir semua orang di saloya ini menanam kakao saat ini walaupun jumlahnya berbeda beda.

PEDOMAN WAWANCARA 2

(Untuk Tokoh Masyarakat di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama : Junaidi Podang
Uasia : 54 Tahun
Jabatan : Kepala Dusun
Tanggal Wawancara : 10 Juli 2025

Jawaban Informan:

1. Yang paling urgent menurut saya ya bantuan bibit unggul dulu pak. Banyak petani disini masih pakai bibit turunan yang hasilnya ya gitu-gitu aja. Terus perlu juga bantuan pupuk subsidi, soalnya harga pupuk sekarang mahal banget. Yang ketiga, mungkin perlu ada pelatihan rutin tentang cara bertani yang baik, jangan cuma sekali-kali datang terus hilang.
2. Saya biasanya kumpulkan warga setiap dapat info bantuan. Semua saya umumkan di mesjid pas sholat Jumat, siapa yang dapat apa, berapa jumlahnya. Terus saya buat papan pengumuman di balai dusun, jadi semua orang bisa lihat. Kalau ada yang komplain ya saya jelaskan dengan baik-baik. Yang penting semua serba terbuka.
3. Saya sering undang penyuluh pertanian untuk datang ke dusun. Biasanya sebulan sekali ada pertemuan di balai. Saya juga dorong petani yang sudah berhasil untuk sharing pengalaman sama yang lain. Kadang-kadang saya ajak mereka study tour ke desa lain yang kakaonya bagus. Pokoknya harus ada kegiatan terus supaya mereka semangat belajar.
4. Setiap ada rapat koordinasi di desa, saya selalu bawa suara petani. Kalau ada keluhan atau saran, saya sampaikan ke atas. Saya juga sering koordinasi sama tengkulak atau pembeli besar, tanya-tanya harga dan kualitas yang mereka butuhkan. Terus saya sampaikan ke petani biar mereka tau standar pasar.
5. Saya punya grup WhatsApp sama petani-petani. Setiap hari saya update harga kakao dari berbagai sumber. Saya juga kasih tau harga di pasar induk kota, jadi mereka tau berapa selisihnya sama harga di desa. Kalau ada tengkulak yang nawarin harga aneh-aneh, saya ingatkan petani untuk hati-hati.
6. Saya udah mulai bentuk kelompok tani yang solid. Sekarang kalau ada yang mau beli kakao dalam jumlah besar, kita kumpulkan dari beberapa petani. Jadi posisi tawarnya lebih kuat. Saya juga lagi coba hubungi koperasi di kabupaten, siapa tau bisa jadi mitra untuk jual hasil panen. Yang penting jangan sendirian-sendirian, harus kompak.

PEDOMAN WAWANCARA 2

(Untuk Petani Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama :
Usia :
Jabatan :
Tanggal Wawancara :

1. Menurut Bapak/ibu strategi pengembangan yang seperti apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao di Dusun 3 Desa Saloya?
2. Berapakah hasil pendapatan Bapak/ibu sebelum menerapkan strategi pengembangan kakao dan setelah menerapkan strategi pengembangan kakao?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memastikan bahwa hasil panen kakao yang dijual kepada pembeli memenuhi standar kualitas yang dijanjikan?
4. Inovasi atau teknologi apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam budidaya kakao untuk meningkatkan hasil panen dan kualitas biji kakao?
5. Bagaimana Bapak/Ibu berbagi pengetahuan atau informasi penting tentang budidaya kakao dengan sesama petani di desa ini?
6. Dalam situasi harga kakao yang fluktuatif, bagaimana Bapak/Ibu menjaga kejujuran dalam transaksi jual beli dengan pembeli atau pengepul?
7. Bentuk kerjasama seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dengan petani lain untuk mengatasi masalah dalam budidaya kakao?

PEDOMAN WAWANCARA 2

(Untuk Petani Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama : Appe
Usia : 51 Tahun
Jabatan : Petani
Tanggal Wawancara : 09 Juli 2025

Jawaban Informan:

1. Wah, kalau menurut saya ya, yang penting itu pohon kakao kita harus dirawat seperti anak sendiri. Setiap hari saya keliling kebun, bersihkan rumput-rumput yang mengganggu, buang ranting yang sudah tua. Terus saya kasih pupuk kandang dari kotoran sapi sendiri. Kakek saya dulu bilang, tanah yang subur itu tanah yang diberi makan terus-menerus.
2. Dulu sebelum saya terapkan cara-cara yang benar, dalam satu bulan saya cuma dapat 1-2 karung kakao Kering. Harganya waktu itu sekitar 70 ribu per kilogram. Sekarang setelah saya rawat dengan baik, bisa dapat 3-4 karung per bulan. Harganya juga naik jadi 95-100 ribu per kilogram karena kualitasnya lebih bagus.
3. Saya selalu pastikan kakao yang saya jual itu sudah kering benar. Saya jemur minimal 5 hari kalau cuaca bagus. Kalau hujan ya saya masukkan ke dalam rumah, tunggu sampai cuaca cerah lagi. Saya juga selalu pilih-pilih biji yang bagus, yang hitam atau busuk saya buang.
4. Saya tidak pakai teknologi yang ribet-ribet. Tapi saya sudah mulai pakai pupuk organik cair yang saya buat sendiri dari kulit pisang dan kotoran kambing. Saya fermentasi selama seminggu, terus saya semprot ke tanaman. Hasilnya lumayan bagus.
5. Saya sering berkumpul dengan petani lain di masjid setelah sholat magrib. Disitu kita sharing pengalaman, mana yang berhasil mana yang tidak. Kalau ada yang berhasil panen bagus, biasanya ditanya cara-caranya. Saya juga tidak pelit ilmu, saya ajarkan cara-cara yang saya tahu.
6. Saya selalu jujur sama pembeli. Kalau kakao saya memang kualitasnya biasa-biasa saja, saya bilang apa adanya. Saya tidak mau curang karena nanti nama saya jelek di mata pembeli. Lebih baik dapat untung sedikit tapi pembeli percaya, daripada untung banyak sekali tapi kemudian tidak ada yang mau beli lagi.
7. Kita sering gotong royong kalau ada yang panen besar. Misalnya kalau Pak Andi panen banyak, saya dan petani lain bantu petik dan jemur. Nanti kalau saya panen, mereka juga bantu. Kita juga sering patungan beli pupuk dalam jumlah besar supaya lebih murah.

PEDOMAN WAWANCARA 2

(Untuk Petani Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama : Andi Ahmad
Usia : 53 Tahun
Jabatan : Petani
Tanggal Wawancara : 09 Juli 2025

Jawaban Informan:

1. Strategi saya sederhana saja pak. Saya biasakan pangkas pohon kakao setiap bulan, jangan sampai terlalu lebat daunnya. Nanti buahnya susah masak merata. Terus saya tanam pisang dan kelapa sebagai naungan. Dari pengalaman 20 tahun berkebun, pohon kakao yang dapat naungan yang pas itu buahnya lebih bagus.
2. Kalau dihitung-hitung, dulu pendapatan saya per bulan sekitar 1,5 juta dari kakao. Sekarang sudah bisa 2,5-3 juta per bulan. Memang ada investasi awal untuk bibit dan pupuk, tapi sekarang sudah terasa hasilnya. Istri saya juga sudah bisa nabung untuk renovasi rumah.
3. Caranya gampang, saya test dulu sebelum dijual. Saya gigit bijinya, kalau masih ada bunyi 'krek' berarti belum kering. Kalau sudah tidak bunyi dan warnanya coklat merata, baru saya jual. Saya juga cuci bersih sebelum dijemur, jangan sampai ada kotoran.
4. Inovasi saya sederhana, saya bikin greenhouse kecil untuk jemur kakao. Pakai plastik transparan dan bambu. Jadi kalau hujan mendadak, kakao tidak basah lagi. Saya juga mulai pakai sistem tetes untuk siram tanaman yang masih kecil.
5. Setiap hari Jumat ada arisan petani di balai desa. Disitu kita tidak cuma arisan, tapi juga diskusi masalah pertanian. Kalau ada yang punya pengalaman baru, pasti dibagikan. Saya juga sering ajak petani lain untuk lihat kebun saya, biar mereka bisa belajar langsung.
6. Prinsip saya, harga naik atau turun saya tetap jual dengan kualitas yang sama. Saya tidak pernah campur kakao yang bagus dengan yang jelek. Saya juga selalu timbang dengan timbangan yang akurat. Kalau pembeli sampai komplain, saya siap ganti rugi.
7. Saya ikut koperasi petani di desa. Kita kumpulkan hasil panen bersama-sama, jadi bisa tawar-menawar harga dengan pembeli besar. Saya juga sering pinjam-meminjam alat dengan petani lain, misalnya mesin pencacah atau timbangan yang bagus.

PEDOMAN WAWANCARA 2

(Untuk Petani Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama : Baharudin
Usia : 38 Tahun
Jabatan : Petani
Tanggal Wawancara : 09 Juli 2025

Jawaban Informan:

1. Menurut saya yang paling penting itu pengairan. Saya buat saluran air kecil-kecil di kebun, supaya waktu musim kemarau kakao tidak kekurangan air. Terus saya rajin-rajin buang hama ulat yang suka makan daun. Kalau perlu saya semprot dengan air sabun colek yang dicampur dengan air bawang putih.
2. Sebelumnya saya cuma bisa kirim anak satu ke sekolah menengah. Sekarang alhamdulillah bisa kirim dua anak. Dulu hasil panen tidak menentu, kadang banyak kadang sedikit. Sekarang lebih stabil, minimal bisa dapat 2 juta per bulan, kalau musim bagus bisa sampai 4 juta.
3. Saya punya timbangan sendiri di rumah. Sebelum dibawa ke pembeli, saya timbang dulu dan pastikan tidak ada yang curang. Saya juga simpan contoh biji kakao yang bagus sebagai patokan. Kalau pembeli komplain, saya bisa tunjukkan bahwa kakao saya memang berkualitas.
4. Saya belajar dari anak saya yang sekolah pertanian. Sekarang saya pakai alat pengukur pH tanah yang sederhana. Saya juga mulai coba tanam dengan jarak yang teratur, tidak asal tanam seperti dulu. Katanya sih supaya tanaman dapat sinar matahari yang cukup.
5. Saya aktif di kelompok tani di desa. Setiap bulan kita ada pertemuan rutin. Saya juga sering datang ke kebun teman-teman kalau mereka minta bantuan. Menurut saya, kalau sesama petani saling membantu, semuanya bisa maju bersama.
6. Saya punya langganan pembeli yang sudah percaya sama saya. Walaupun harga lagi turun, saya tetap jual dengan kualitas terbaik. Saya yakin kalau saya jujur, nanti kalau harga naik lagi, pembeli akan tetap beli dari saya dengan harga yang pantas.
7. Kalau ada serangan hama yang parah, kita sering koordinasi untuk basmi bareng-bareng. Soalnya kalau cuma satu orang yang basmi, nanti hama pindah ke kebun sebelah. Kita juga sering beli bibit baru secara kolektif dari dinas pertanian.

PEDOMAN WAWANCARA 2

(Untuk Petani Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala)

Nama : Asdar
Usia : 54 Tahun
Jabatan : Petani
Tanggal Wawancara : 10 Juli 2025

Jawaban Informan:

1. Yang saya lakukan ya rutin membersihkan kebun dari tanaman pengganggu. Terus saya selalu pilih benih yang bagus untuk ditanam. Kalau ada pohon yang sudah tua dan tidak produktif, saya ganti dengan bibit baru. Saya juga sering diskusi dengan sesama petani di warung kopi, belajar dari pengalaman mereka.
2. Perubahan yang paling terasa itu di musim panen raya. Dulu saya cuma bisa jual 10-15 karung per bulan. Sekarang bisa sampai 20-25 karung. Uangnya juga lebih cepat masuk karena kualitas bagus, pembeli langsung bayar tunai. Bisa untuk modal usaha kecil-kecilan juga.
3. Yang penting itu jangan terburu-buru waktu jemur. Saya jemur di atas terpal yang bersih, dan saya aduk-aduk setiap jam supaya kering merata. Kalau ada pembeli yang mau test dulu, saya persilahkan. Saya yakin dengan kualitas kakao saya.
4. Teknologi paling canggih yang saya pakai itu mesin pencacah untuk buat kompos. Saya beli bekas dari tetangga yang pindah ke kota. Sekarang buat pupuk organik jadi lebih cepat. Saya juga mulai pakai plastik mulsa untuk tanaman muda supaya tidak banyak gulma.
5. Cara saya sederhana, saya sering ngobrol dengan tetangga yang juga petani kakao waktu istirahat siang. Kalau ada yang bertanya, saya jawab seadanya. Saya juga sering bawa contoh hasil panen yang bagus ke warung, biar yang lain bisa lihat dan belajar.
6. Yang penting itu konsisten. Saya selalu jual kakao dengan standar yang sama, tidak peduli harga lagi bagus atau jelek. Saya juga tidak pernah bohong tentang proses penjemuran atau kualitas biji. Menurut saya, kejujuran itu investasi jangka panjang.
7. Bentuk kerjasama yang paling sering itu sharing informasi harga. Kalau ada yang dapat info harga bagus dari pembeli, langsung dibagikan ke grup. Kita juga sering buat jadwal jual bersama supaya harga tidak jatuh karena terlalu banyak pasokan sekaligus.

Lampiran. 2

DAFTAR INFORMAN

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Sadrik	Kepala Desa	
2	Junaidi Podang	Kepala Dusun	
3	Appe	Petani	
4	Andi Ahmad	Petani	
5	Baharudin	Petani	
6	Asdar	Petani	

Lampiran. 3

SURAT IZIN MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.

Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : *Un.24/F.V/PP.00.9/07/2025*

Palu, *2* Juli 2025

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Kantor Desa Saloya

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Moh. Rafli
NIM : 21.5.12.0229
TTL : Baulu, 12 September 2002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Togian

Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ***“Strategi Pengembangan Kakao Di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Prespektif Ekonomi Islam”***

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan Penelitian di Kantor Desa Saloya

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Dekan,



Sagir Muhammad Amin

Lampiran. 4

SURAT JAWABAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KANTOR KEPALA DESA SALOYA
KECAMATAN SINDUE TOMBUSABORA**

Alamat: Jln.Jolulemba No.1 kode Pos 94353

Nomor	: 335/KD-S/2004/VII/2025	09 Juli 2025
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: -	
Hal	: Jawaban Permohonan Izin Penelitian	

Yth, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Dakokarama Palu,
Di -

Tempat

Dengan Hormat Menjawab Surat Bapak Nomor : 1987/Un.24/F.V/PP.00.9/07/2025 Hal
permohonan Izin Penelitian :

Nama	: Moh. Rafli
NIM	: 21.5.12.0229
TTL	: Baulu, 12 September 2002
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisbis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah
Alamat	: Jl. Togian

Bersama ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di Desa Saloya, yang mengangkat judul : Strategi Pengembangan Kakao di Dusun III Desa Saloya Kecamatan Kabupaten Donggala dalam meningkatkan pendapatan petani prespektif ekonomi Islam.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Saloya



SADRIK



Lampiran. 5

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : /12/ TAHUN 2024**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Membaca : Surat saudara : **Moh. Rafli / NIM 21.5.12.0229** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN KAKAO DI DUSUN 3 DESA SALOYA KABUPATEN DONGGALA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang

Lampiran. 6

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Moh. Rafli	NIM	: 215120229
TTL	: Baulu, 12 September 2002	Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Jurusan	: Ekonomi Syariah	Semester	: VII(Tujuh)
Alamat	: Jln. Domba	Nomor HP	: 085221729680

Judul:

Judul I

**Strategi Pengembangan Kakao di Dusun 3 Desa Saloya Kabupaten Donggala
Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Perspektif Ekonomi Islam**

o Judul II

**Pengaruh Presepsi Kemudahan dan Manfaat Terhadap Minat Menggunakan
Aplikasi E-Money Dana (Studi Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN
Datokarama Palu)**

o Judul III

**Analisis Dampak Pengembangan Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi
Masyarakat di Sekitar Lokasi Wisata Kepulauan Togean Kabupaten Tojo Una-Una**

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Palu, 24 September 2024
Mahasiswa,

Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd.
NIP.19911128 202321 2 042

Moh. Rafli
NIM.215120229

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Abdul Jalil, S.E., M.M.

Pembimbing II: Rabaniyah Istiqamah, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik & Kelembagaan

Ketua Jurusan

Dr. Syaakir Sofyan, S.E., M.E.
NIP. 19860204 201403 1 002

Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP.19860507 201503 1 002

Lampiran. 7

DATA PENDUDUK DUSUN 3 YANG MENERIMA BANTUAN BIBIT

DUSUN 3 PALAIYA			
No	NAMA	NIK	KK
1	SAHLAN	7203240908930001	7203240310220002
2	ARDIN	7203101212590001	7203100503070009
3	JAMALUDDIN	7203240112720001	7203241008090010
4	ASIS	7203240311770002	7203242303110002
5	ANDI SARIF	7203080508860005	7203240204200003
6	FATMAWATI	72032424204720001	7203241602100027
7	AZIS.M	7601052511560001	7203241006200001
8	SUNARDIN.S	7203242812780001	7203242903110045
9	MILLO	7203240505580002	7203243009160001
10	JANADI PODANG	7203241711800001	7203241905080001
11	GUSMAK	7601050602920002	7203241703210002
12	HERMAN	7203241011801001	7203241907140002
13	HAMZAH.S	720310121153000	7203100503070035
14	JAFAR	720324010	7203242912090001
15	SUDARMIN	7203240702720002	7203242912090006
16	APPE	7203101211740001	7203101403070050
17	MOH.YALI	7271022008590003	7203241307200001
18	RENDIANI	7271022608980002	7203241801210002
19	RIDWAN	9171010804840003	720324071160001
20	MOH.NASIR	7203241007760001	7203243010120003
21	AMIR	7203243110800001	7203240302110040
22	SAHARUDIN	7203120910950008	7203240511200002
23	BAHARUDIN	7203240205870002	7203242901160002
24	ASPIA	7203104107770264	7203241007200001
25	HI.AHMAD	720324020741000	7203102701050301
26	ANDI AHMAD	7203100107690210	7203102701050320
27	RAHMAT	7601050910960001	7203240511200001
28	SARDIN	7203243010940001	7203242901160005
29	ANDI TANDRA	7203092408860002	7203240406150002
30	RAHLIN	7203241500810001	7203240401100012
31	ALI.S.SOS	7203241710790002	7203242707180001
32	HJ HAJRA	7203245211600001	7203241707200001

DUSUN III PALAIYA

NO	NAMA	NIK	KK
33	MUHLIS	7203242911930001	7203242404190001
34	ANTON.S	7203240506830002	7203240302110037
35	ABD.HAFIDH.SOMBA	7203241606680001	7203100803070027
36	HERLIN	7203101301870001	7203100503070045
37	ZULKIMAN	7203101212920003	7203241907180001
38	LISWAN	7203101505960001	7203241812170002
39	NASHUR RAHMAN	7203103011890007	7203242504180001
40	EDI	7203100107760314	7203102701050349
41	ENDANG	7203104107780442	7203102701050350
42	ESNUDIN	7203090107880191	7203241711200002
43	RISWAN	7203241511710001	7203242912090015
44	SEKE	7203241805720003	7203102701050348
45	DANIEL	7203241610640001	7203242310120002
46	ROBIN	7203241612950001	7203240204200002
47	MATIUS	7203240101860001	7203241509080005
48	NELI	7203240510980001	7203240204200004
49	ASDAN	7203241807950001	7203241603160001
50	RADI	7203240305780001	7203241509080010
51	ZAINAL	7203240106810001	7203242901160004
52	PITER	7203241203850001	7203241003210003
53	REDI	7203240811930001	7203241403180001
54	KOCI	7203242103710001	7203240302110043
55	FAJAR	7203241208000001	7203240904200001
56	FAJRI	7203241503030003	7203240408220002
57	YEMA	7203244707840001	7203240103190022
58	SARALEMBA	7203240112710001	7203242710090036
59	H/ AGUSBAGO		
60	Muz Haya		
61	TAMBA RINGA		

Lampiran. 8

DOKUMANTASI

Foto Wawancara Kepala Desa Saloya



Foto Wawancara Kepala Dusun 3



Foto Wawancara Bersama Petani Kakao (Appe)



Foto Wawancara Bersama Petani Kakao (Andi Ahmad)



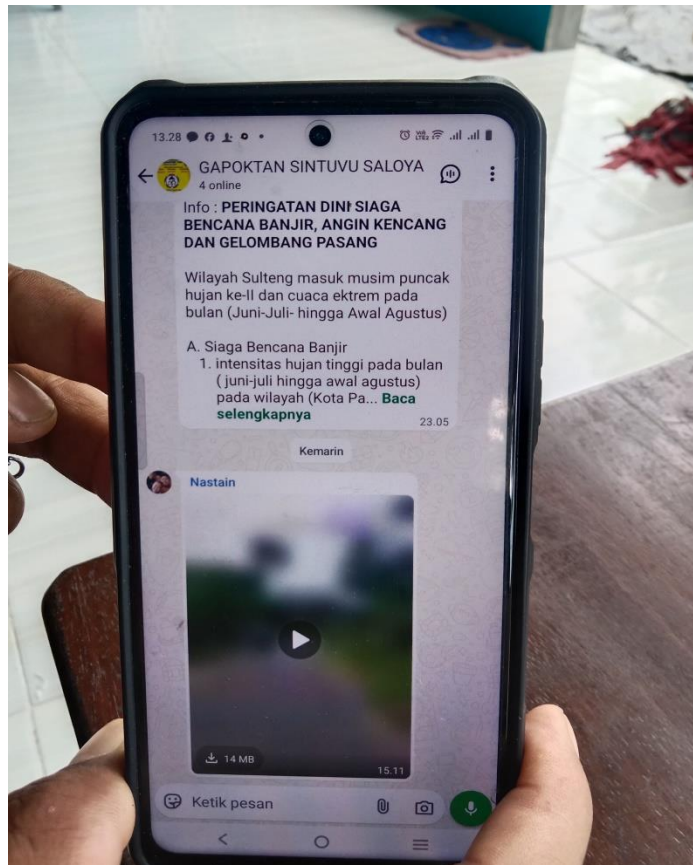
Foto Wawancara Bersama Petani Kakao (Baharuddin)



Foto Wawancara Bersama Petani Kakao (Asdar)



Foto Grup WhatsApp GAPOKTAN Desa Saloya



Kondisi Perkebunan Kakao Dusun 3



Foto Saat Mengantar Surat Izin Penelitian



Foto Wawancara Pembeli Kakao



Lampiran. 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI



1. Nama : Moh. Rafli
2. TTL : Baulu, 12 September 2002
3. Agama : Islam
4. Fakultas : FEBI
5. Jurusan : EKONOMI SYARIAH
6. Nim : 21.5.12.0229
7. Alamat : Jln. Rezeki, Boyabaliase, Kec. Marawola, Kab. Sigi

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. AYAH

- a) Nama : Arfan Karibo (alm)
- b) Pekerjaan : -
- c) Pendidikan : -
- d) Alamat : -

2. IBU

- a) Nama : Samsia J. Pakaya
- b) Pekerjaan : URT
- c) Pendidikan : Sekolah Dasar
- d) Alamat : Desa Baulu Kecamatan Togean

C. PENDIDIKAN

1. SDN SATAP BAULU
2. SMPN SATAP BAULU
3. SMAN 1 TOGEAN

S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM JURUSAN EKONOMI SYARIAH,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN 2024-2025

Lampiran. 10

SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER

		
Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi		E-ISSN : 3025-4728 P-ISSN : 3025-5899
Diterbitkan oleh: Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia Alamat: Perum. Clueter G11 Nomor 17, J. Pamungan Indah Kadungerrin, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50195		

SURAT KETERANGAN TERIMA PAPER
No. 1704/MENAWAN/AREAI/G/2025

Kepada Yth,
Bapak / Ibu / Saudara / i : **Moh. Rizki, Moh. Rafli, Mohamad Raihan, Destiny Putri Izmi**
di -
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Dengan hormat,
Kami dari Redaksi **Menawan : Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi dengan e-ISSN : 3025-4728** menyampaikan bahwa artikel bapak/ibu dengan judul:

“Analisis Dampak Usaha Kain Tenun Subi Donggala terhadap Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Tawaeli Kota Palu”

telah diterima dan sudah direview dan dinyatakan diterima (ACCEPTED) dan akan diterbitkan di **Volume 3 Nomor 4 Tahun 2025**.

Kami mengucapkan terimakasih banyak atas kepercayaan bapak/ibu untuk menerbitkan artikel terbaik, kami akan kembali menginformasikan tahap proses berikutnya sampai publish (terbit), dan untuk seterusnya kami masih menunggu artikel terbaik saudara selanjutnya.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Semarang, 06 Juli 2025
Ketua Umum
Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia



Dr. Imang DP, SE., M.Si., Ak., CA., CIBA., ACPA
ID.KTA. ID.KTA. 2023.03.2001

Akta Nomor 05 Tanggal 28 November 2023 yang dibuat oleh ARI WIBOWO, S.H., M.KN. No. Pendaftaran 6024010233100042
email : help@areal.or.id; website : <https://areal.or.id>; Tlp. 085885852706, 08222778940

